

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MEMBENTUK *CRITICAL THINKING* SISWA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP N 2 BUMIA YU BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**LULU AZKIYAH
NIM. 1917402130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lulu Azkiyah
NIM : 1917402130
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Bumiayu Brebes**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Juni 2024

Saya yang menyatakan



Lulu Azkiyah

Nim. 1917402130

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

new file Revisi Skripsi Lulu Azkiyah 1917402130

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.inaifas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING*
DALAM MEMBENTUK *CRITICAL THINKING* SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP N 2 BUMIA YU BREBES**

Yang disusun oleh Lulu Azkiyah (NIM. 1917402130) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada Selasa, 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Asllori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Lulu Azkiyah

Lampiran: -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Lulu Azkiyah
Nim	: 1917402130
Jurusan	: Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Membentuk <i>Critical Thinking</i> Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Bumiayu Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, Juni 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Asllori, M.Pd.I.
NIP.196303101991031003

**IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM
MEMBENTUK *CRITICAL THINKING* SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP N 2 BUMIAYU BREBES**

LULU AZKIYAH

Nim.1917402130

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadikan informasi sangat mudah untuk di akses. Salah satu permasalahan yang sering di hadapi oleh peserta didik yakni peserta didik belum sepenuhnya bijak dalam menggunakan *gadget* artinya mereka mudah terpengaruh berita *hoax*. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis penting untuk di latih sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Di dukung dengan pemilihan metode pembelajaran yang mendukung sikap kritis siswa. Peran tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam mengenai implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAI & BP) di SMP N 2 Bumiayu. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang di sajikan secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan implementasi metode *problem solving* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terdapat enam tahap, satu di antaranya masih kurang maksimal, yaitu pada tahap perencanaan pemecahan. Dampak di terapkannya metode pemecahan masalah yakni menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif dan kondusif serta melatih kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, baik masalah individu maupun kelompok.

Kata kunci: metode *problem solving*, *critical thinking*, pembelajaran PAI & BP.

IMPLEMENTATION OF PROBLEM-SOLVING METHOD IN FORMING STUDENT'S CRITICAL THINKING IN THE LEARNING OF ISLAMIC RELIGION AND CIVIL EDUCATION AT SMP N 2 BUMIAYU BREBES

LULU AZKIYAH
NIM. 1917402130

ABSTRACT

As technology develops increasingly rapidly, information is very easy to access. One of the problems often faced by students is that students are not yet fully wise in using gadgets, meaning they are easily influenced by hoax news. Therefore, it is important to train as a provision in facing current developments. Supported by choosing learning methods that support students' critical attitudes. The purpose of this research is to describe clearly and in depth the implementation of problem solving methods in forming students critical thinking in learning islamic religious education and character (PAI & BP) at SMP N 2 Bumiayu. The type of research used in this thesis research uses field research which is presented in a qualitative descriptive manner. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. Test the validity of the data using the triangulation method. The research results show that there are six stages in implementing teh problem solving method in learning Islamic religious education and character, one of which is still less than optimal, namely teh solution planning stege. The impact of applying the problem solving method is to make the learning atmosphere more active and conducive and train students' thinking skills in solving probems, both individual and group problems.

Keywords: problem solving method, critical thinking, PAI & BP learning.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Đ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang di ikuti dengan huruf syamsiyah di transiletarsikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariyah di transliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah di transliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama daira dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

"Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan)
Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.
Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan".
(QS. 29/Al-Ankabut: 69)

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Man Jadda Wa Jada

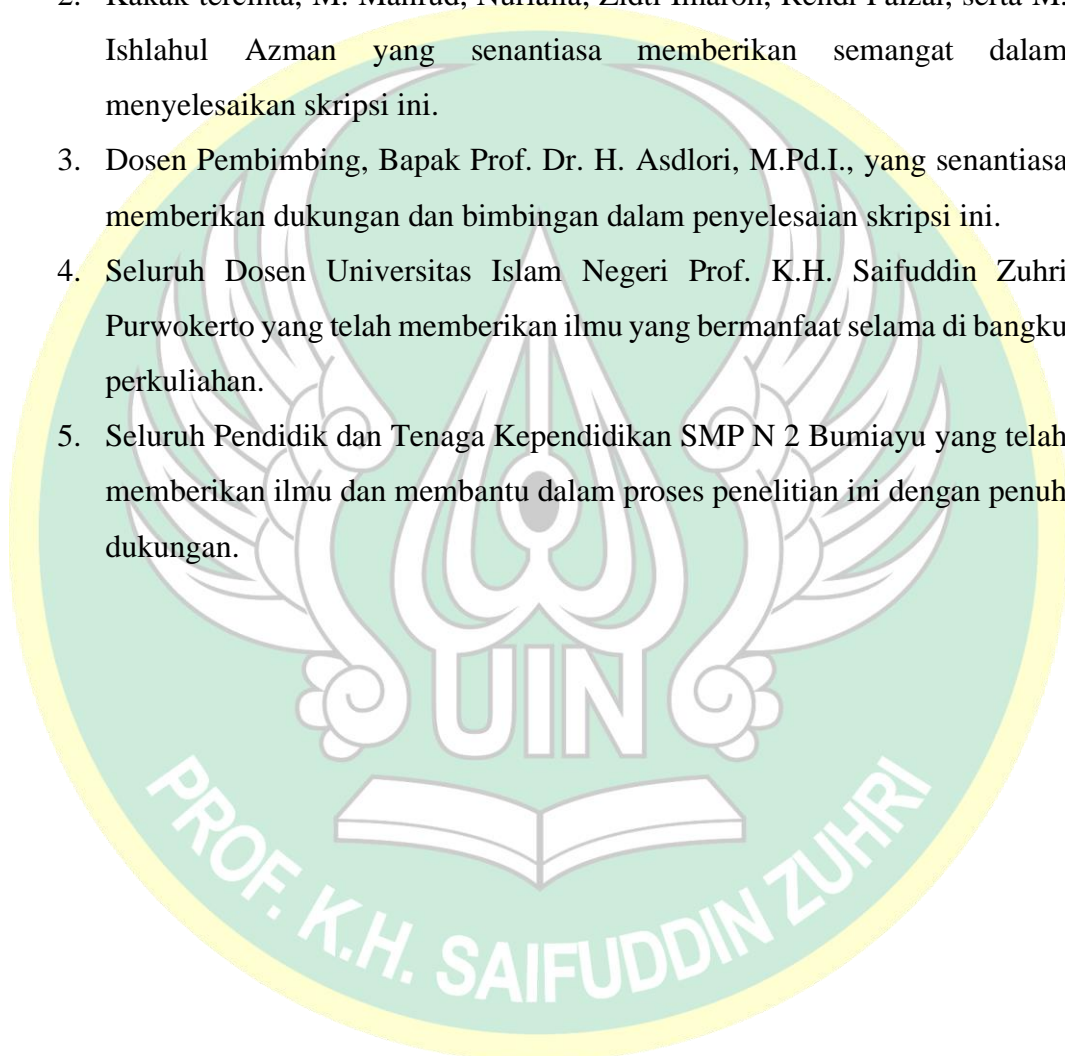
“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya”¹

¹ Akbar Zainudin. *Man Jadda Wajada 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kamiluddin dan Ibu Tabiah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dengan sepenuh hati.
2. Kakak tercinta, M. Mahfud, Nurlaila, Zidti Imaroh, Rendi Faizal, serta M. Ishlahul Azman yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 2 Bumiayu yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam proses penelitian ini dengan penuh dukungan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Membentuk *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 2 Bumiayu Brebes**”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga serta semua orang meniti jalannya. Selama penyusunan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pikiran, waktu, dan tenaga dari berbagai pihak.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian sampai selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, membimbing, dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan.
9. Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta penguatan tema dan isi skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, tanpa beliau, tentu akan banyak sekali kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan berbagai wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
11. Kepala SMP Negeri 2 Bumiayu, Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I., guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Bumiayu yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan terbaiknya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Keluarga besar SMP Negeri 2 Bumiayu yang sudah menemani perjalanan selama menempuh perkuliahan.
14. Kedua orang tua saya, Bapak Kamiluddin dan Ibu Tabiah yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada kakak-kakak saya Muhammad Mahfud, Nurlaila, Zidti Imaroh, Rendi Faizal dan M. Islahul Azman yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Ponakan-ponakanku tersayang, M. Nawwaf Khafid Adiba, Adiba Shakila Rahma, Rahmayan Ramadhan Naqi, dan M. Irsyad Khaizuran.
16. Sepupuku, Fiya Rizqotul Atqiya dan Frepti Anggraeni Solikha yang selalu menyemangati dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
17. Teman-teman Kelas PAI-E Angkatan 2019 yang sudah kebersamai perjalanan selama menempuh perkuliahan.

18. Diri saya sendiri, terimakasih sudah kuat, bertahan, semangat, dan berjuang selama ini.

19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan.

Doa serta dukungan dari pihak-pihak diatas yang selama ini menjadi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti tidak mampu membalas segala kebaikan selain dengan mengucapkan banyak terimakasih serta do'a. Semoga segala amal baik semua pihak mendapatkan keridhoaan dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun dari pihak lain sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Purwokerto, Juni 2024

Penulis,


Lulu Azkiyah
NIM. 1917402130

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
1. Metode Problem Solving	12
2. Membentuk <i>Critical Thinking</i> (Cara Berpikir Kritis).....	14
3. Metode <i>Problem Solving</i> dan Peningkatan <i>Critical Thinking</i> Dalam Pembelajaran PAI & BP Pada Kurikulum Merdeka Belajar.....	19
B. Penelitian Terkait	21
BAB III METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Objek dan Informan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Perencanaan Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Pada Pembelajaran PAI & BP di SMP Negeri 2 Bumiayu.....	35
B. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu	38
1. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya.....	38
2. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Pada Materi Sejarah Peradaban Islam Masa Dinasti Umayyah.....	48
C. Evaluasi Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Pada Pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu.....	58
D. Implikasi Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI & BP Di SMP N 2 Bumiayu.....	60
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Problem Solving</i>	62
F. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR SINGKATAN

MA	: Modul Ajar
PROTA	: Program Tahunan
PROMES	: Program Semester
ATP	: Alur Tujuan Pembelajaran
CP	: Capaian Pembelajaran
MGMP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran
KBM	: Keberlangsungan Belajar Mengajar
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SMP	: Sekolah Menengah Pertama



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Modul Ajar PAI & BP BAB 4	36
Gambar 4. 2 Modul Ajar PAI & BP BAB 5	36
Gambar 4. 3 Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran	37
Gambar 4. 4 Guru melaksanakan MGMP.....	37
Gambar 4. 5 Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa.....	40
Gambar 4. 6 siswa memahami permasalahan yang di sajikan oleh guru.....	41
Gambar 4. 7 Siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah.....	42
Gambar 4. 8 Kelompok satu mempresentasikan hasil diskusinya	46
Gambar 4. 9 Kelsompok empat mempresentasikan hasil diskusinya	47
Gambar 4. 10 Guru melakukan absensi	48
Gambar 4. 11 Siswa mengidentifikasi masalah	50
Gambar 4. 12 Siswa berdiskusi mengenai permasalahan yang guru sajikan.....	51
Gambar 4. 13 Siswa berdiskusi dalam mencari solusi permasalahan.....	52
Gambar 4. 14 Siswa memeriksa hasil diskusi.....	54
Gambar 4. 15 Kelompok satu mempresentasikan hasil diskusinya	56
Gambar 4. 16 Kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya.....	57
Gambar 4. 17 Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a bersama	58
Gambar 4. 18 Evaluasi Mandiri	59
Gambar 4. 19 Evaluasi Kelompok	59
Gambar 4. 20 Hasil evaluasi siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Lampiran 2 Program Tahunan (Prota)
- Lampiran 3 Program Semester (Promes)
- Lampiran 4 Modul Ajar
- Lampiran 5 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Sempro
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Keterangan Menyaksikan Munaqosyah
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Transkrip Observasi
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pelopor penting karena hakikatnya manusia akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan suatu media bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang di miliki sehingga dapat berguna baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Wujud dari pendidikan ialah adanya kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan.³ Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan pengarahan terhadap peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar. Setiap kali guru masuk kelas di tuntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.⁴

Sebagai pengajar, guru di tuntut memiliki kreativitas dalam mengajar. Guru harus memilih metode dan strategi yang efektif dan menarik perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga harus bisa mengatur suasana kelas yang kondusif dan terkendali bagi peserta didiknya.⁵

² Marwan Sadirjo, *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara & Penamadani, 2010), Cet ke-1, hlm. 160-161.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 50.

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 18.

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 18.

Dengan menggunakan strategi yang baik, guru mampu merencanakan secara rinci mengenai sasaran kegiatan yang akan di capai. Hal ini di dukung dengan penggunaan metode yang di pilih secara sistematis, baik dari pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu. Hal ini berlaku bagi guru dalam pemilihan metode dan strategi dalam mengajar maupun bagi peserta didik itu sendiri.⁶

Setiap mata pelajaran sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah merupakan metode *problem solving*. Walaupun pada kenyataannya metode *problem solving* belum digunakan secara maksimal. Hal ini di pelopori karena dalam penerapan pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah yang dinilai kurang efektif karena cenderung membosankan.

Siswa dituntut untuk berfikir secara kritis dalam menyaring informasi karena semua informasi dapat dengan mudah di akses di zaman modern seperti sekarang. Karena tidak semua informasi bersifat positif, tetapi ada juga yang negatif. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk membedakan alasan yang baik dan buruk, serta membedakan informasi yang akurat dan yang palsu. Dengan perkembangan yang semakin pesat, kita harus berpikir kritis tentang perubahan yang terjadi.⁷

Metode *problem solving* memiliki potensi untuk melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah dengan berpikir secara kritis, baik itu masalah individu maupun kelompok, yang dapat di selesaikan secara bersama-sama ataupun individu. Metode ini membantu peserta didik menemukan penyebab masalah dan menemukan solusi alternatif. Dalam metode *problem solving*,

⁶ Lif Khoiru Ahmadi dan Amri Sofan, *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2011).

⁷ Jensen, Eric. *Brain Based Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) hlm.13.

tugas guru ialah memberikan kasus atau masalah kepada siswa mereka untuk di pecahkan.⁸

Kemampuan berpikir kritis sangat penting di kembangkan di masa remaja. Dengan keberagaman potensi dan kemampuan yang di miliki suatu individu dapat di latih dan di kembangkan sejak usia muda. Dengan kemampuan berpikir kritis yang terus di kembangkan akan melihat potensi diri sehingga dalam melatih mereka dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.⁹

SMP Negeri 2 Bumiayu merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengacu pada kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk menekankan perkembangan aspek keterampilan dan karakter siswa. Namun, berdasarkan fakta yang ada bahwa kemampuan *critical thinking* di SMP Negeri 2 Bumiayu masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat belajar siswa dan berpengaruhnya perkembangan zaman yang semakin canggih memberikan dampak positif dan dampak negatif pada siswa. Contoh dampak negatif yaitu siswa kecanduan bermain *game* dan bermain sosial media sampai lupa waktu dan mudah terpengaruh berita *hoax*. Selain itu, masih banyak guru yang ketika mengajar memakai metode konvensional, dengan hal tersebut siswa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, sulit untuk mengajukan pertanyaan dan kurang aktif dalam berpendapat, kurangnya motivasi dan semangat belajar di buktikan ketika siswa di minta untuk menganalisis soal. Namun setelah di terapkannya metode pembelajaran yang membangun siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta melatih siswa untuk memiliki sikap kritis sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama. Hal ini di dukung dengan adanya perubahan kurikulum, yakni kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang relevan, dan membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang baik.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 5.

⁹ Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm. 24.

Terdapat kendala dalam melatih siswa *critical thinking* yang berdampak terhadap kemampuan *critical thinking* menurun. Salah satu peran guru dalam pembelajaran yang menonjol adalah sebagai pentransfer ilmu. Siswa masih banyak yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, belum biasa terlatih untuk menganalisis masalah yang ada serta sistem penilaian yang masih dominan dengan tes yang bersifat menguji kemampuan kognitif tingkat rendah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru PAI & BP kelas tujuh (7) yakni ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I. pada 24 Juli 2023 dalam meningkatkan keaktifan siswa dan membentuk sikap kritis siswa dalam belajar khususnya materi pendidikan agama Islam, maka ibu Shimanila Krisna menerapkan metode diskusi dengan cara memecahkan masalah guna menumbuhkan keaktifan dan sikap kritis siswa yaitu metode *problem solving* (pemecahan masalah) dan metode tersebut sudah di terapkan semenjak tahun 2022 hingga saat ini.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat judul “Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Membentuk *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Bumiayu”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan suatu gambaran konseptual tentang konsep yang peneliti teliti, maka peneliti akan memberikan pengertian serta menjelaskan mengenai istilah pokok yang digunakan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah kegiatan yang telah di rencanakan dan di laksanakan secara serius dengan berpacu pada norma-norma yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara, Nurdin Usman

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna pada tanggal 24 Juli 2023.

menjelaskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹¹

Yang dimaksud dalam hal ini, mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam metode *problem solving* pada pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu. Dimulai dari tahap perencanaan, guru merencanakan pembelajaran pada hari tersebut berdasarkan dengan modul ajar yang di buat berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP). Sebelum memulai KBM, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi sekitar tiga menit agar menumbuhkan rasa semangat siswa. Selanjutnya dalam tahap penerapan. Guru mengulas sedikit mengenai materi sebelumnya agar siswa mengingat kembali akan materi tersebut. Guru kemudian menjelaskan sedikit mengenai materi yang akan di ajarkan. Setelah itu, guru memberikan sebuah contoh kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara berdiskusi dengan temannya untuk merumuskan suatu masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan, mengelompokkan data, dan yang terakhir pembuktian data. Tahap selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok, menyampaikan hasil diskusinya. Setelah semua perwakilan kelompok sudah memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya guru mengapresiasi siswa-siswinya sebagai bentuk tanggungjawab, menumbuhkan sikap percaya diri, mampu bernalar kritis, dan meningkatkan kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar. Tahap yang terakhir, tahap evaluasi. Dalam hal ini, guru mengulas kembali akan hasil diskusi yang sudah di paparkan oleh siswa selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan bersama untuk mengasah daya ingat siswa akan materi tersebut.

¹¹ Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

2. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan suatu proses yang di rancang untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah. Pembelajaran *problem solving* merupakan suatu metode pembelajaran yang terpusat pada keterampilan dalam memecahkan masalah dan pengajaran yang di sertai dengan keterampilan yang kuat.¹² Metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode berfikir yang di dasarkan pada langkah berfikir ilmiah. Di sebut berfikir ilmiah karena melalui proses alur berfikir yang jelas, logis, dan sistematis.¹³ Dalam prakteknya metode pembelajaran ini menjabarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yakni (a) merumuskan masalah, (b) membuat hipotesis, (c) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan, dan diakhiri dengan, (f) penerapan atau aplikasi.

Metode *problem solving* di implementasikan pada materi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang mana siswa di berikan contoh masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar mencari solusi bersama. Metode pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal ini juga di tegaskan oleh Ibu Shimanila, yang menyatakan bahwa metode *problem solving* membentuk siswa dalam menggali informasi, memeriksa informasi dengan menggunakan berbagai sumber yang lain, serta mengajarkan peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁴

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Bumiayu, penerapan metode *problem solving* perlu di perhatikan dalam hal bagaimana metode ini di implementasikan

¹² Anjrah Setyarka, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016*. (Kalam Cendekia, 2016), hlm. 720.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 91.

¹⁴ Shimanila Krisna, Wawancara Implementasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti (2023).

dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Langkah-langkah yang perlu di perhatikan dalam penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yakni: pemilihan permasalahan yang akan di bahas dalam proses pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran yang akan di capai bersama, menentukan metode yang akan di gunakan, melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah di tetapkan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di harapkan dapat di laksanakan secara efektif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 2 Bumiayu.

3. Membentuk *Critical Thinking*

Jensen berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan proses mental yang efektif, di gunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Adapun gagasan mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih mendalam, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Salah satu kaidah dalam memahami pembelajaran agama Islam yaitu melalui kemampuan berpikir kritis. Syah menjelaskan berpikir kritis merupakan perwujudan perilaku belajar yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam hal ini, berpikir kritis muncul ketika seseorang menemui suatu masalah.¹⁵ Berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam.

Menurut Facione inti kemampuan berpikir kritis meliputi *interpretation, analysis, inferensi, evaluation, explanation, dan self-*

¹⁵ M. Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 57.

regulation. Ciri-ciri pemikir kritis yang baik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, fleksibel, jujur, memiliki wawasan yang luas, berhati-hati dalam mengambil keputusan.¹⁶

Berpikir kritis terdiri dari beberapa komponen kognitif, yang di antaranya, yaitu: interpretasi (*Interpretation*) yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengkomunikasikan makna situasi, data, penilaian. Dengan kemampuan di tingkat ini, peserta didik akan belajar menggabungkan berbagai hal agar saling berkolaborasi dan memiliki kecocokan.

Analysis, adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan sebuah kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan ide, dengan pertanyaan yang terdapat di dalam masalah.

Evaluation, adalah kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau untuk menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang terkait dalam suatu masalah.

Inference, adalah kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi pemecahan masalah dengan menggunakan data dan fakta yang ada.

Explanation, adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran dalam memberikan alasan berdasarkan data yang ada.

Self-regulation, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi untuk mengkonfirmasi serta mengoreksi hasil penalaran sebelumnya. *Self-regulation* menghasilkan keyakinan diri terhadap jawaban atas masalah. Hal ini menentukan apakah jawaban yang di berikan benar-benar berdasarkan fakta atau hanya asumsi tanpa dasar dari siswa.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam

¹⁶ Facione Facione, *Critical thinking: A Statement Of Expert Consensus For Purposes Of Educational Assesment and Instruction* (The Delphi Report, 1990), hlm. 3.

meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini, *critical thinking* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang akan di bentuk berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yakni: pertama, interpretasi (peserta didik mampu menjelaskan maksud dari sebuah peristiwa atau gambar). Kedua, analisis (peserta didik mampu menganalisis data yang di kumpulkan dari berbagai sumber). Ketiga, evaluasi (peserta didik mampu menilai tanggapan orang lain sesuai argumennya). Keempat, inferensi (peserta didik mampu menyimpulkan data dari hasil identifikasi teks). Kelima, eksplanasi (peserta didik mampu menyatakan argument dari persoalan yang tengah di kaji). Keenam, pengaturan diri (peserta didik mampu mengontrol dirinya dalam memecahkan masalah menggunakan keahlian dalam menganalisa).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 2 Bumiayu Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada

pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 2 Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah melakukan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan pengaruh ilmu perkembangan yang baik tentang implementasi metode *problem solving* dalam membentuk berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bumiayu

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SMP N 2 Bumiayu yang di jadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa di tingkatkan terutama pada aspek metode pembelajarannya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik di bidang metode pembelajaran yang di pilih.

3) Bagi Siswa

Sebagai pendorong dalam meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis agar ketika di hadapkan kepada suatu permasalahan tidak hanya memandang sebelah mata saja tetapi harus di telaah, di teliti secara konkret kemudian di analisis secara baik.

4) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan bisa di jadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih

mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan merupakan sebuah kerangka yang menjabarkan secara garis besar pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dengan hal tersebut, skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian sebagai berikut.

- BAB I** : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang landasan teori yang mencakup dari pembahasan implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 2 Bumiayu.
- BAB III** : Berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** : Berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama tentang gambaran umum SMP N 2 Bumiayu yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, program sekolah, tenaga pendidikan staff, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana SMP N 2 Bumiayu. Bagian kedua berisi paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- BAB V** : Berisi penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.
- Adapun penutup dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Metode Problem Solving

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) di kenal sebagai metode mengajar, tidak hanya itu, metode ini merupakan metode berpikir karena dalam metode pemecahan masalah dapat di gunakan berbagai teknik, mulai dari pengumpulan data hingga pengambilan kesimpulan Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*learner centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok.¹⁷ Metode *problem solving* adalah cara menyampaikan materi di mana guru memberikan masalah kepada siswa untuk di selesaikan atau menemukan solusinya.

Problem solving merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah yang ada di dunia nyata yang membantu siswa untuk belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, serta mendapatkan pemahaman dan konsep penting dari materi yang mereka pelajari.¹⁸

b. Karakteristik Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* memiliki karakteristik di dalamnya. Adapun tiga ciri utama dari metode *problem solving*:

- 1) Metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran
- 2) Aktivitas pembelajaran di arahkan untuk menyelesaikan masalah
- 3) Pemecahan masalah di lakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 212-213.

¹⁸ Rusman, *Metode-metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 241.

c. Unsur Dasar Metode *Problem Solving*

Agar siswa dapat berhasil dalam belajar pemecahan masalah, mereka harus memiliki:

- 1) Kemampuan mengingat konsep, aturan atau hukum yang telah di pelajari.
- 2) Informasi yang terorganisasi yang sesuai dengan masalah yang di hadapi.
- 3) Kemampuan strategi kognitif, yaitu suatu kemampuan yang berfungsi untuk mengarahkan dan memonitor penggunaan konsep-konsep dari sebuah aturan.

d. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*

Solso dalam buku yang di tulis Made Wena mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah, yaitu:

- 1) Identifikasi permasalahan (*identification the problem*)
- 2) Representasi atau penyajian permasalahan (*representation of the problem*)
- 3) Perencanaan pemecahan (*planning the solution*)
- 4) Menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*)
- 5) Menilai perencanaan (*evaluate the plan*)
- 6) Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*)¹⁹

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode *problem solving*
 - a. Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan dunia nyata

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56.

- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi serta memecahkan masalah secara mandiri.
 - c. Metode ini mendorong kemampuan siswa untuk berpikir lebih kreatif dan mendalam.
- 2) Kekurangan metode *problem solving*
- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa
 - b. Proses belajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak
 - c. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri.²⁰

2. Membentuk *Critical Thinking* (Cara Berpikir Kritis)

a. Pengertian *Critical Thinking*

Berpikir menurut plato adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.

Pendidikan pada saat ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan belajar, berinovasi, mampu menggunakan teknologi dan media informasi, serta memiliki *life skills* berupa keterampilan *critical thinking*. Dalam teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengalaman belajar memungkinkan siswa dalam membangun pengetahuan serta melatih keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir merupakan inti

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan AswanZain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Ineke Cipta, 2013), hlm. 92-93.

dari upaya dalam meraih kesuksesan serta kemampuan bersaing secara global.²¹

Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa pada berbagai bidang studi melalui beberapa strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran kelas dengan diskusi yang menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan terhadap materi, memberikan pertanyaan yang memerlukan jawaban pada tingkat berpikir yang lebih tinggi, memberikan waktu siswa berpikir sebelum memberikan jawaban, hal ini di yakini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yakni: pertama, interpretasi (peserta didik mampu menjelaskan maksud dari sebuah peristiwa atau gambar). Kedua, analisis (peserta didik mampu menganalisis data yang di kumpulkan dari berbagai sumber). Ketiga, evaluasi (peserta didik mampu menilai tanggapan orang lain sesuai argumennya). Keempat, inferensi (peserta didik mampu menyimpulkan data dari hasil identifikasi teks). Kelima, eksplanasi (peserta didik mampu menyatakan argument dari persoalan yang tengah di kaji). Keenam, pengaturan diri (peserta didik mampu mengontrol dirinya dalam memecahkan masalah menggunakan keahlian dalam menganalisa).

b. Aspek-aspek *Critical Thinking*

Aspek-aspek berpikir kritis menurut Eny S dibagi menjadi dua bagian: yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pertama, yang berkaitan dengan aspek umum:

²¹ Williya Novianti, "Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0", *JECO Journal Of Education and Counseling*, 2020, Vol. 1, No. 1, hlm. 43.

- 1) Aspek kemampuan (*abilities*), yang meliputi: memfokuskan pada suatu isu spesifik, memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar serta mendiskusikannya,²²
- 2) Aspek disposisi (*Disposition*), yang meliputi: menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus di kerjakan sebelum menjawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang di perlukan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi.²³

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, Berikut ini merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar
- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik.²⁴

c. Landasan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) dalam Al-Qur'an dan Hadits

- 1) Surat Ali Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِ الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
اللَّهُ قِيَامًا وَفُجُودًا وَ عَلَىٰ جُنُودِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا

بِأِطْلَاقِ سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

²² Eny Sulistiani & Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA, dalam *Jurnal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2016, hlm. 608.

²³ Eny Sulistiani & Masrukan, "Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA, dalam *Jurnal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang* 2016, hlm. 608.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hlm. 124-126.

Menurut Al-Qur'an terkait berpikir kritis dalam Surat Ali-Imran ayat 190-191 menurut tafsir al-misbah yaitu mengoptimalkan fungsi otak untuk memikirkan akan penciptaan langit dan bumi serta memanfaatkan potensi akal nya untuk menggali tanda-tanda kebesaran Allah dan memanfaatkan potensi akal nya sehingga menghasilkan suatu pemikiran dan pengetahuan. Maka kita selaku manusia yang di beri kelebihan akal pikiran, hendaknya mampu untuk dapat mengembangkan potensi diri baik yang bersifat kognitif maupun psikomotorik. Banyak tokoh menguji dan menggali persoalan serta menelusuri sehingga mereka mau berpendapat dan menghasilkan sebuah teori, sehingga wujud nyata hasil dari kajiannya.²⁵

Berpikir kritis menurut Q.S Ali-Imran ayat 190-191 yakni mengimani Allah Swt dengan cara berdzikir mengingat Allah dan mengagungkan sifat Allah yakni Al-Khaliq dengan cara memikirkan serta memahami ciptaan Allah yang terdapat di bumi maupun di langit. Orang yang senantiasa berpikir kritis atau memiliki otak tajam di kenal dengan Ulul Albaab, yakni mereka yang dapat mengoptimalkan fungsi otak mereka dengan memikirkan penciptaan langit dan bumi serta memanfaatkan otak mereka dengan menggali tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menghasilkan suatu pemikiran dan pengetahuan.

2) Hadits Riwayat Ahmad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَرَّمَ الرَّجُلِ دِينُهُ وَمُرُوءَتُهُ
عَقْلُهُ وَحَسْبُهُ خُلْفُهُ. رواه أحمد

“Dari Abu Hurairah ra dari Nabi Saw bahwa beliau bersabda: kemuliaan seseorang bergantung pada agama nya, kehormatan diri

²⁵ Khiyarotul Qudriyah, “Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Ahzar”, Skripsi Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2017, hlm. 85-86.

bergantung pada akal nya, dan kedudukannya pada akhlaknya”. (HR. Ahmad).

Kehormatan dan harga diri seseorang di tentukan oleh kecerdasan akalnya. Manusia adalah makhluk Allah yang paling cerdas di antara sekian banyak makhluk. Dengan akalnya inilah manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan yang kemudian dapat mengungguli makhluk lain termasuk malaikat. Oleh karena itu manusia wajib bersyukur atas nikmat yang besar ini dengan menjaga baik-baik tidak boleh di rusak dengan cara apapun dan haram hukumnya minum-minuman keras yang memabukkan dengan alasan merusak akal.²⁶

Menurut hadits yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad, r.a di atas, kehormatan dan harga diri seseorang di tentukan oleh kecerdasannya. Oleh karena itu manusia wajib bersyukur atas nikmat yang besar ini dan menjaga dengan baik akal yang dimilikinya dan tidak boleh dirusak dengan cara apapun karena dengan akal, manusia dapat memilih mana yang benar dan mana yang salah dan dengan akal pula manusia dapat menyeleksi perbuatan mana yang bermanfaat dan perbuatan mana yang mudharat.

d. Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Hassoubah dalam jurnal pendidikan dasar nusantara cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- 1) Membaca dengan kritis
- 2) Meningkatkan daya analisis
- 3) Mengembangkan kemampuan observasi/mengamati
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu
- 5) Kemampuan bertanya dan refleksi metakognisi
- 6) Mengamati model dalam berpikir kritis

²⁶ Abdul Majid Khon, “Modul Qurdis PAI”.

<http://abdulmajidkhon.blogspot.com/2018/09/modul-qurdis-pai.html?m=1>, diakses pada 11 Januari 2024 pukul 14.34 WIB.

7) Diskusi yang kaya²⁷

e. Manfaat Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan selalu bertanya kepada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya.²⁸

3. Metode *Problem Solving* dan Peningkatan *Critical Thinking* Dalam Pembelajaran PAI & BP Pada Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yakni kurikulum yang di dasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik maupun guru
- 2) Memberikan keleluasaan bagi pelajar memilih bidang yang di minati dalam pembelajaran.

²⁷ Lydia Lia P, Ida Sulistyawati dan Imas Srinana W, “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD di Kecamatan Bulak”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 68.

²⁸ Masitah, “Pengaruh Sikap Pemikiran Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman”, hlm. 319.

3) Mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemilihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁹

Melalui implementasi profil pelajar pancasila di harapkan peserta didik mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Pada pembelajaran ini peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dan sebagainya.

Bernalar kritis merupakan hal yang penting untuk di miliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan zaman, serta sebagai faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas. Peserta didik yang memiliki sikap kritis akan senantiasa bertanya, menyanggah dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk senantiasa memberikan argument dan pengetahuan yang di milikinya. Untuk memfasilitasi keaktifan peserta didik, di perlukan metode pembelajaran yang mendukung.

Karakter siswa dalam hal ini, siswa di harapkan mampu memiliki akhlak yang baik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Begitu pula, tujuan dari pendidikan agama islam juga membentuk insan yang ber kepribadian baik sebagai bekal kehidupan baik di dunia maupun di

²⁹ I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi NugrahaTristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2002, hlm. 17.

akhirat. Contohnya dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang materi bertakwa kepada Allah SWT. Pendidik memberikan penjelasan pentingnya manusia memiliki rasa cinta yang tinggi dan patuh kepada Allah SWT. Kemudian setelah guru memberikan penjelasan materi, guru memberikan sebuah pertanyaan atau masalah kepada siswa nya untuk di pecahkan dan di cari solusi atau jawabannya.

B. Penelitian Terkait

Kajian Pustaka ini di maksudkan guna menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan terkait dengan implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa.

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*” karya Shelyana Tri Agustin.³⁰

Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya shelyana membahas tentang metode *problem solving* pada pembelajaran tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti kali ini akan fokus pada penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan di fokuskan pada siswa SMP N 2 Bumiayu.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di SMA N 12 Semarang*” karya Linda Putri Palupi.³¹

³⁰ Agustin, Tri, Shelyana. 2021. “*Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga*”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

³¹ Palupi, Putri, Linda. 2020. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di SMA N 12 Semarang*”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang metode *problem solving* dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu skripsi karya Linda membahas pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Sedangkan peneliti kali ini akan fokus pada penerapan metode *problem solving* dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan di fokuskan pada siswa SMP N 2 Bumiayu.

Ketiga, jurnal yang berjudul “*Model Pembelajaran Problem Solving Di Pondok Pesantren*” karya Siti Hajah K, dkk. Dalam jurnal *ilmuna*, volume 2, No-2 September 2020.³²

Pada jurnal ini dan skripsi yang peneliti akan tulis sama-sama membahas tentang metode *problem solving*. Namun perbedaannya jika jurnal tersebut fokus tujuannya tentang penerapan metode atau model *problem solving* di sebuah pondok pesantren (Pendidikan non formal) yang tentunya pada penelitian tersebut tidak di fokuskan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti tetapi penerapan untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan peneliti kali ini akan fokus pada implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah (Pendidikan formal) tingkat SMP.

Namun dari beberapa referensi dan penelitian ilmiah di atas tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan baik dalam objek maupun lokasinya, yaitu mengenai “Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Membentuk *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 2 Bumiayu”.

³² K, Hajah, Siti, dkk. “Model Pembelajaran Problem Solving Di Pondok Pesantren”. *Jurnal ilmuna*. Vol. 2, No. 2, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penulis terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) yakni SMP N 2 Bumiayu untuk mengkaji, megidentifikasi, dan menceritakan keseluruhan kondisi lembaga pendidikan yang di dalamnya terbentuk kolaborasi antara guru dan siswa.

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah dalam memberikan gambaran secara lengkap tentang suatu keadaan di kenal dengan penelitian lapangan. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang di selidiki berdasarkan gambaran objek penelitian melalui suatu fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.³³

Di lihat dari segi sifat-sifat data, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang di alami oleh subjek penelitian contohnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan suatu tindakan, dan mendeskripsikan dalam bentuk suatu kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa di sekolah dikarenakan beberapa alasan di antaranya studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar cara berpikir manusia. Peneliti dapat menemukan suatu karakteristik tertentu, selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

³³ Putri Maululia dkk, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 139.

³⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6-13.

perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial melalui penyelidikan.

Dengan adanya pendekatan studi kasus, penulis berupaya untuk menggali dan mengidentifikasi kondisi lapangan, berupaya mencari kasus dalam konteks lembaga pendidikan formal di SMP N 2 Bumiayu, melalui komunikasi atau wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa atau pun komponen pendukung masyarakat. Selain itu, penulis melakukan dokumentasi terhadap dokumen yang ada dan menelaah permasalahan sebelumnya melalui guru PAI & BP khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Bumiayu

SMP Negeri 2 Bumiayu sebagai sekolah potensial menggunakan kurikulum perpaduan antara Standar Nasional Pendidikan dengan mengadaptasi dari kurikulum: Direktorat PSMP, Puskur Depdiknas. Alhamdulillah, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 2 Bumiayu masih cukup besar, dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang cukup banyak walaupun tidak memenuhi 100 persen kuota yang ada.

SMP Negeri 2 Bumiayu letak geografisnya strategis di belahan barat kota kecamatan yang didukung lebih dari 10 Sekolah Dasar, dimana sekolah berada di pinggir kota tetapi mudah di jangkau, dengan dikelilingi oleh perbukitan asri pada perbatasan desa Laren dengan Pruwatan. Walaupun terkenal julukan sekolah tengah sawah (STS) dan kumis (Kumuh Miskin) tetapi predikat itu ingin segera di tinggalkan hal ini dibuktikan dengan mempunyai tenaga kependidikan yang mumpuni serta mendapat dukungan masyarakat dalam pendanaan yang memadai. Di tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 2 Bumiayu sudah bukan sekolah yang berpredikat kumuh miskin lagi, tetapi sudah banyak mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu dengan predikat sekolah Adhiwiyata tingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Dengan demikian sekolah SMP Negeri 2 Bumiayu sebagai

sekolah yang berwawasan lingkungan, asri dengan adanya penghijauan, bersih dan nyaman dengan adanya penerapan pada semua warga sekolah untuk peduli terhadap keberadaan sampah agar tidak menjadi penyebab utama kumuhnya lingkungan sekolah. Kami masih terus berusaha untuk menjaga predikat adhiwiyata ini dengan melakukan pembinaan kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga kebersihan dan keasrian wilayah sekolah.

a. Data Siswa Lima Tahun Terakhir

Berikut data siswa SMP N 2 Bumiayu lima tahun terakhir: tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 1004 siswa, tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 935 siswa, tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 897 siswa, tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 883 siswa, dan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 927 siswa.

b. Pendidik

Jumlah pendidik di SMP N 2 Bumiayu yakni 58 orang. Yang terdiri dari 24 guru laki-laki serta 34 guru wanita. Adapun guru agama di SMP N 2 Bumiayu berjumlah 4 orang.

c. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di SMP N 2 Bumiayu yakni 11 orang.

d. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi kelas yang berukuran 7 x 9 m berjumlah 30 kelas. Jumlah yang digunakan untuk ruang kelas ada 29. Yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Untuk kelas 7 terdapat delapan kelas, yakni 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, dan 7H. yang masing- masing kelas terdiri dari 30 siswa.

e. Data Ruang Belajar Lainnya

Selain ruangan kelas, terdapat ruangan pendukung belajar yakni: ruang perpustakaan yang berjumlah satu ruang, laboratorium IPA yang berjumlah dua ruang, laboratorium IPS yang berjumlah satu ruang, laboratorium komputer yang berjumlah dua ruang, satu ruang kesenian, dan satu ruang aula serbaguna.

2. Visi Satuan Pendidikan

Visi:

Bertaqwa, berbudi pekerti luhur berwawasan lingkungan dan berprestasi tinggi³⁵

Indikator Visi:

- 1) Luhur dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.
- 2) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih.
- 3) Mempunyai kualitas sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.
- 4) Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 5) Meningkatnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
- 6) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional.
- 7) Berprestasi tinggi dalam bidang akademik.
- 8) Berprestasi tinggi dalam bidang non akademik.

3. Misi Satuan Pendidikan

- 1) Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, taat beribadah, gemar beramal sholeh dan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik dan membimbing siswa agar memiliki kedisiplinan yang tinggi baik di sekolah maupun masyarakat.
- 3) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan optimal untuk mewujudkan siswa-siswi berprestasi.

³⁵ Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

- 5) Mendidik, melatih dan membimbing siswa agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan siap berkompetisi.
- 6) Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya.
- 7) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan Tangguh serta memiliki kompetensi yang berkualitas.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.³⁶

4. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Bumiayu merupakan pengembangan dari struktur kurikulum yang di keluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas.³⁷

5. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SMP Negeri 2 Bumiayu meliputi: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.³⁸

6. Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di berikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) di bina oleh guru-guru dan pelatih professional luar yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

7. Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 2 Bumiayu

Rutin : Upacara Bendera, SABA SAQUR (Sarapan Baca dan Sarapan Al-Qur'an), Sholat Dzuhur berjama'ah, Sholat Dhuha bersama setiap hari Jum'at minggu pertama setiap bulan.

Spontan : Memberi salam, salim, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertenggaran).

³⁶ Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

³⁷ Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

³⁸ Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Keteladanan : Tidak merokok, berpakaian rapih, berbahasa yang baik, menghargai hak orang lain, rajin membaca, memuji kebaikan, dan atau keberhasilan orang lain, dating tepat waktu.³⁹

C. Objek dan Informan Penelitian

Objek Penelitian ini ialah implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan fokus penelitian bagaimana cara yang digunakan guru dalam menerapkan metode *problem solving* guna untuk membentuk sikap berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Alasan mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI & BP kelas tujuh (7) di SMP N 2 Bumiayu, peneliti memperoleh informasi bahwa berbagai macam metode telah digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP N 2 Bumiayu tersebut metode *problem solving* merupakan metode yang di nilai tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang di ambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu.

Dari pengertian tersebut bahwa subjek itu pelaku dalam menemukan sebuah data dan informasi.

- a. Kepala Sekolah SMP N 2 Bumiayu, yakni bapak Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd.
- b. Waka Kurikulum SMP N 2 Bumiayu, yakni ibu Yenaris Eryaningsih, S.Pd.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 (tujuh) SMP N 2

³⁹ Buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Bumiayu, yakni ibu Shima Nila Krisna, S.Pd.I yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Ibu Shimanila Krisna.

d. Peserta didik SMP N 2 Bumiayu, (khususnya kelas 7A)

Peserta didik menjadi subjek utama dalam studi kasus yang akan di teliti. Sebab dengan diterapkannya metode *problem solving* peneliti akan mendapatkan data dan mendapatkan jawaban setelah dilakukannya pendekatan tersebut. Penelitian ini mengambil beberapa informan dari satu kelas yaitu kelas 7A (Adinda Affan, Mutiara Mecca, Bakti Iman, dan Muhammad Fathan). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu penelitian dan agar peneliti bisa lebih fokus untuk mendapatkan informasi.

Maka penelitian sangat perlu peserta didik untuk subjek keterlibatan dalam penelitian tentang penerapan metode *problem solving* dalam membentuk sikap berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.⁴⁰ Bahwasannya peneliti harus meneliti dengan cara mengobservasi di lapangan dan untuk menentukan fokus kajian permasalahan.

Dalam Penelitian ini penulis, menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat dengan adanya keterlibatan dalam aktivitas yang sedang diamati. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung dengan terjun ke SMP N 2 Bumiayu untuk memperoleh data yang

⁴⁰ V. Wratna Sujarwen, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru press. Cet. 1, 2018), hlm. 23.

lebih akurat terkait implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan observasi program sebanyak 2 kali yakni pada hari Sabtu 28 Oktober 2023 dan Rabu 15 November 2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan subjek atau individu yang ada dalam organisasi. Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, sehingga dapat lebih memahami situasi atau kondisi sosial maupun budaya melalui bahasa dan ekspresi narasumber serta dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak di ketahui.

Menurut Sugiyono, terdapat tiga jenis wawancara, antara lain:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semiterstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah di jabarkan di atas, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI & BP, dan peserta didik kelas tujuh (7A).⁴¹ Data yang diperoleh melalui wawancara berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan narasumber.

Wawancara yang di lakukan selama penelitian sebanyak 3 kali dengan rincian sebagai berikut: wawancara pertama di lakukan pada hari Rabu, 22 November 2023 dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Bumiayu. Wawancara yang berlangsung selama kurang lebih 14 menit. Pada wawancara ini peneliti menanyakan terkait profil sekolah, sarana prasarana yang mendukung proses KBM disekolah, kegiatan pembiasaan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 16 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319-321.

keagamaan dan pembelajaran yang efektif untuk di terapkan di SMP Negeri 2 Bumiayu. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI & BP kelas 8, yakni bapak Harjo, S.Ag. wawancara berlangsung selama kurang lebih 12 menit. Dalam hal ini, peneliti menanyakan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI & BP, strategi guru dalam membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta metode pembelajaran yang guru terapkan dalam membentuk sikap kritis siswa dalam pembelajaran PAI & BP. Wawancara kedua di laksanakan pada hari Rabu, 23 November 2023 dengan waka kurikulum, yakni ibu Yenaris Eryaningsih, S.Pd. wawancara berlangsung selama kurang lebih 12 menit. Dalam hal ini, peneliti menanyakan seputar kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dan metode yang di terapkan dalam membangun keaktifan siswa dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI & BP kelas 7, yakni ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I pada tanggal 17 Oktober 2023, Sabtu, 28 Oktober 2023, dan Rabu, 15 November 2023. Dalam hal ini, peneliti menanyakan seputar kurikulum yang di terapkan di sekolah tersebut, dan metode yang di terapkan dalam membangun keaktifan siswa dan sikap kritis siswa dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui catatan atau rekaman sebagai pelengkap data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi yang di peroleh dari dokumen-dokumen madrasah berupa foto, file, video, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari proses dokumentasi berupa memoriabilia. Di dalam penelitian data kualitatif, proses pengumpulan data menggunakan kondisi real tanpa ada penambahan maupun pengurangan data di lapangan.⁴²

⁴² J. Andriani Hardani dan Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 54.

4. Triangulasi

Dalam penelitian ini keabsahan data yang di gunakan adalah dengan teknik trigulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding dengan data itu.⁴³

Triangulasi yang dapat di lakukan untuk mengecek data dibagi menjadi tiga jenis yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu. Triangulasi sumber adalah trigulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan yang dimulai dari observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus mengulanginya kembali sampai hasilnya pasti.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek semua data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Data yang akan di analisis tentu saja harus jelas kevalidan dan keshahihannya. Oleh karena itu keabsahan atau validitas data sangat di perlukan karena berpengaruh terhadap kemantapan penelitian dan kesimpulan yang akan di buat. Analisis data dalam penelitian kualitatif di laksanakan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data atau penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data-data kualitatif, di antaranya:

⁴³ Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press: 1992)

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm 274.

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan tentu saja sangat banyak, semakin lama penelitian maka data yang di peroleh juga semakin banyak dan beragam. Oleh karena itu, peneliti harus mereduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memilih data yang utama dan relevan untuk penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara peneliti merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok serta membuang data yang tidak sesuai dengan judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi dua fokus yakni, mengenai penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI serta metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa.

2. Penyajian Data

Data yang telah di reduksi kemudian di susun secara sistematis dan di sajikan dengan singkat, padat, jelas dan lengkap. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dapat di lengkapi dengan matriks, tabel, grafik, atau diagram.

Penyajian data pada penelitian ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yang telah di peroleh yang berkaitan dengan fokus-fokus penelitian yaitu tentang implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu.

3. Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Terdapat dua kemungkinan dalam penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitu mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak. Dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

Setelah data-data pelaksanaan tentang penerapan metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran PAI & BP di paparkan, kemudian peneliti melakukan verifikasi dalam penelitian ini yakni dengan meninjau ulang catatan-catatan lapangan atas fokus penelitian yang telah di rumuskan sejak awal yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang di peroleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

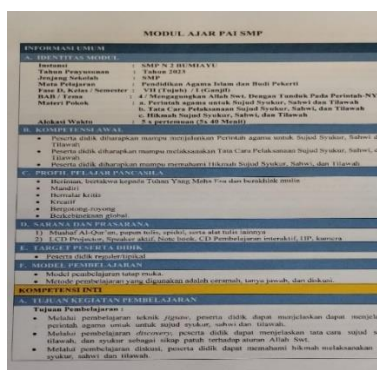
A. Perencanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran PAI & BP di SMP Negeri 2 Bumiayu

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru di haruskan menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang di anggap dapat memberikan hal positif kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah metode *problem solving*, metode *problem solving* adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk di pecahkan atau di cari solusinya oleh siswa. Syarat sebuah masalah bagi siswa yaitu, soal yang di hadapkan kepada siswa harus dapat di mengerti, tetapi soal tersebut merupakan tantangan bagi siswa untuk menjawabnya.

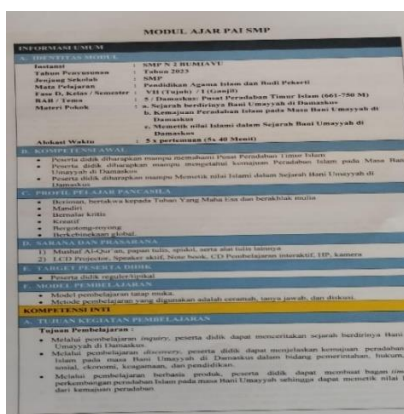
Pada hakikatnya, pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Keberhasilan belajar siswa di tentukan oleh perencanaan yang guru buat. Guru mutlak menyusun perencanaan pembelajaran pada saat melakukan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, persiapan yang di lakukan oleh guru sangat menentukan, apabila guru memiliki persiapan yang matang maka pembelajaran pun dapat optimal. Artinya, guru tidak dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Hal ini berarti keberhasilan belajar siswa sangat di tentukan oleh perencanaan yang di buat guru. Untuk itu, penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak di lakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang di kembangkan sebelumnya.⁴⁵

⁴⁵ Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru yaitu mempersiapkan modul ajar yang terdiri dari beberapa komponen seperti: instansi sekolah, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, kelas / semester, bab / tema, materi pokok, alokasi waktu (5 X 40 menit). Metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode *problem solving*, teknik *jigsaw*, *discovery learning*, diskusi dan demonstrasi. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik yang berisi salam pembuka, menyapa peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik, memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.



Gambar 4. 1 Modul Ajar PAI & BP BAB 4⁴⁶



Gambar 4. 2 Modul Ajar PAI & BP BAB 5⁴⁷

⁴⁶ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII / 1 (Ganjil) SMP N 2 Bumiayu.

⁴⁷ Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII / 1 (Ganjil) SMP N 2 Bumiayu.



Gambar 4. 3 Guru Membuat Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran tanpa perencanaan akan berpotensi mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. MA merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan melalui kualitas perencanaan yang dibuat. Hal inilah yang menyebabkan penyusunan MA penting bagi guru. Adanya instruksi dari bidang akademik untuk melakukan MGMP PAI & BP, guru PAI & BP melaksanakan MGMP setiap hari senin.



Gambar 4. 4 Guru melaksanakan MGMP

Perencanaan pembelajaran di SMP N 2 Bumiayu sudah tersusun secara baik. Selain penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Dalam penyampaian materi di kelas, guru juga telah di berikan rangkuman materi yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang ada. Sehingga dalam penyampaian materi dikelas lebih terstruktur dan sistematis. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan juga sudah dituangkan dalam modul ajar, meskipun pada pelaksanaannya masih memperhatikan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang diperhatikan dalam penyusunan modul ajar, karena menggunakan metode pembelajaran bertujuan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi dan membuat siswa menjadi aktif

dalam pembelajaran. Sesuai dengan salah satu konsep kurikulum merdeka yakni menuntut siswa untuk mandiri. Dalam arti setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai macam cara. Guru dalam hal ini, membebaskan siswa untuk berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴⁸

B. Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu

Kurikulum merdeka pada pelaksanaannya membutuhkan metode, strategi maupun media pembelajaran yang tepat dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang ada. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan penerapan metode *problem solving* dalam *membentuk critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya

Peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 pada pukul 09.55-12.10 WIB. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyampaikan materi mengenai Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya. Tahapan pelaksanaan observasi yang dilakukan di bagi tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan mengecek absensi siswa. Sebelum menjelaskan materi yang akan dikaji bersama, guru mengulas kembali materi pada pembelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan agar mengingat pemahaman siswa akan materi yang sudah di

⁴⁸ Fatmawati, F. dan Yusrizal, Y. Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. (Budapest: *International Research and Critics Institute-Journal*, Vol. 4, No. 4, 2021).

pelajari serta menekankan siswa untuk lebih siap dan fokus dalam menerima materi pembelajaran selanjutnya.⁴⁹

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan inti dimulai dengan guru memberi waktu selama lima menit kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu mengenai materi yang akan di pelajari bersama tentang mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintah-nya. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk sedikit menjelaskan mengenai perintah melakukan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Proses penerapan metode *problem solving* kepada siswa dalam hal memecahkan masalah mengenai materi mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintah-nya dapat di lakukan dengan berbagai cara, salah satunya bahasan mengenai sujud syukur. Sebelumnya para siswa hanya mengetahui bahwa sujud hanya bisa di lakukan di dalam sholat, namun pada kenyataannya sujud dapat di lakukan di luar sholat, yaitu sujud syukur serta bagaimana cara pelaksanaan sujud syukur ketika berada di dalam kendaraan atau sedang berada di tempat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur.⁵⁰

Dari contoh permasalahan tersebut, langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving* berlangsung sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap identifikasi masalah

Pada tahap identifikasi masalah, kegiatan inti diawali dengan guru memberikan suatu permasalahan kepada para siswa serta membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru memberikan contoh pertanyaan bagaimana tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi yang baik dan benar, sujud yang bisa dilakukan diluar shalat serta bagaimana cara pelaksanaan sujud syukur saat berada di dalam kendaraan atau sedang berada di

⁴⁹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁵⁰ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.

tempat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur. Guru pada tahap ini melatih pemikiran siswa dengan cara guru menanyakan kembali terkait permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan tersebut. Setelah itu, munculah pertanyaan dari siswa yang menanyakan bagaimana tata cara sujud bagi orang yang sakit ataupun bagi orang tua yang sudah memiliki beberapa kelemahan fisik. Selain itu juga terdapat pertanyaan dari siswa mengenai bagaimana hukumnya apabila seseorang ketika di beri kenikmatan atau selamat dari musibah, orang tersebut hanya mengucapkan kata syukur tanpa melakukan sujud. Secara tidak langsung, di situ para siswa telah memiliki beberapa pertanyaan yang mereka kembangkan dari pertanyaan guru. Hal ini bertujuan agar melatih siswa dalam mengidentifikasi masalah.



Gambar 4. 5 Guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa

2) Tahap representasi permasalahan

Pada tahap representasi permasalahan guru membantu siswa dalam merumuskan serta memahami dengan benar akan masalah, tugas siswa dalam hal ini merumuskan dan mengenali permasalahan tersebut.



Gambar 4. 6 siswa memahami permasalahan yang di sajikan oleh guru

Ibu Shimanila Krisna selaku guru mata pelajaran PAI & BP, mengatakan bahwa:

Pada tahap penyajian masalah, saya menyuruh siswa untuk kembali menyajikan permasalahan yang terkait dengan pertanyaan saya di awal tadi. Sehingga mereka dapat merumuskan beberapa permasalahannya dan mereka mengerti bagaimana cara untuk merencanakan memecahkan masalah tersebut.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru melakukan cara penyajian permasalahan adalah dengan membagi kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok dengan kemampuan siswa yang beragam. Hal ini di harapkan setiap siswa dalam kelompok tersebut saling bekerja sama dan berkontribusi dengan baik dan mampu merumuskan, mengenali suatu permasalahan yang sedang dihadapinya.⁵²

Bakti Iman salah satu siswa kelas VII A mengatakan:

Cara ibu Shimanila dalam membagi kelompok sangat adil, beliau tidak pernah membanding-bandingkan antara siswa yang pintar dan yang sedang. Cuma, terkadang dari siswa nya sendiri yang suka pilih pilih ketika berkelompok. Karena ada yang pengennya sama yang sudah kenal biar lebih enak ngerjainnya.⁵³

3) Tahap perencanaan pemecahan

Tahap ketiga merupakan tahap perencanaan pemecahan, yaitu siswa melakukan perencanaan dalam memecahkan permasalahan yang telah disajikan. Peran guru pada tahap ini ialah membimbing siswa dalam

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 28 Oktober 2023

⁵² Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁵³ Wawancara dengan Bakti Iman, siswa Kelas VII A pada tanggal 22 November 2023

melakukan perencanaan pemecahan permasalahan agar siswa mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah dengan baik dan benar.



Gambar 4. 7 Siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP mengatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan pemecahan, saya menyuruh siswa untuk menggali jawaban berdasarkan referensi yang ada. Para siswa harus kompak mau bekerja sama dalam membuat perencanaan pemecahan masalah. Mereka harus saling menghargai pendapat, membantu satu sama lain sehingga akan terbentuk sebuah perencanaan pemecahan masalah yang tepat.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa di minta oleh guru untuk mencari jawaban berdasarkan referensi yang ada. Guru berharap dalam setiap kelompok itu harus kompak dan semuanya harus berkontribusi sehingga perencanaan pemecahan masalah yang dibuat nantinya bisa tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah siswa berkumpul berdasarkan kelompoknya, guru memberikan instruksi serta mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok di minta untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disajikan dengan cara mencari informasi di buku LKS, buku paket, maupun sumber belajar yang lain yang terkait dengan materi tersebut.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI Kelas VII pada tanggal 28 Oktober 2023

Dari hasil observasi, guru meminta para siswa untuk mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang telah disajikan dengan menggunakan buku ataupun sumber belajar yang menunjang. Para siswa terlihat antusias, namun ada beberapa siswa yang terlihat kebingungan sehingga para siswa bertanya kepada guru, akan pendapat mereka.

Mutiara mecca, salah satu siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan pemecahan kami sering merasa kesulitan dalam mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan tersebut. Dan faktor buku juga mempengaruhi, referensi yang ada kurang lengkap sehingga kami terkadang bingung, takut salah akan jawaban ataupun solusi dari kami.⁵⁵

4) Tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan

Siswa di minta oleh guru dalam tahap ini untuk menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan yang telah siswa diskusikan.

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP mengatakan bahwa:

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, saya meminta kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi tersebut sebagai rangkuman. Bukan hanya perwakilan kelompok saja, tetapi semua anggota wajib mencatat hasil diskusi tersebut. karena itu termasuk materi juga jadi bisa buat belajar di rumah. Dan saya selalu mengontrol siswa untuk melihat mereka mencatat hasil diskusi.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahap ini adalah menerapkan perencanaan permasalahan yang telah mereka buat berdasarkan diskusi kelompok. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru pada tahap ini mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan pengarahan kepada siswa mengenai perencanaan pemecahan yang telah mereka buat. Guru membantu siswa agar dapat

⁵⁵ Wawancara dengan Mutiara Mecca, siswi Kelas VII A pada tanggal 22 November 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI Kelas VII pada tanggal 28 Oktober

mengimplementasikan perencanaan dengan tepat. Dengan demikian, kebingungan siswa pun dapat teratasi.

5) Tahap menilai perencanaan

Tahap kelima yakni tahap menilai perencanaan, guru meminta siswa untuk memeriksa kembali akan hasil perencanaan pemecahan yang telah mereka buat. Agar jawaban bisa lebih maksimal.

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP, mengatakan bahwa:

Pada tahap menilai perencanaan, setiap kelompok menyatukan pendapat mereka agar berkesinambungan dalam merencanakan permasalahan yang telah saya berikan, selain itu, saya meminta kepada setiap kelompok untuk mengoreksi kembali akan hasil jawaban yang telah mereka buat agar lebih maksimal.⁵⁷

Berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah para siswa selesai berdiskusi dan mengumpulkan pendapat mereka tentang perencanaan untuk memecahkan permasalahan tentang bagaimana cara pelaksanaan sujud syukur saat berada di dalam kendaraan atau sedang berada di tempat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur? Dan dengan kita mengucapkan syukur saja tanpa kita melakukan sujud syukur apakah kita sudah termasuk tunduk pada perintah Allah Swt? Dalam hal ini siswa langsung merasa puas akan jawaban yang mereka diskusikan.

6) Tahap menilai hasil pemecahan

Tahap keenam yakni, tahap menilai hasil pemecahan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah yang telah siswa buat.

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP, mengatakan bahwa:

Setelah selesai berdiskusi, saya meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di hadapan kelompok lain. Dalam kegiatan ini, saya menunjuk dua orang per kelompoknya

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI Kelas VII pada tanggal 28 Oktober 2023

untuk memaparkan hasil diskusi, hal ini bertujuan untuk melatih public speaking siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok di persilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain. Yang memaparkan cukup dua dari perwakilan setiap kelompoknya. Hal ini, melatih mental keberanian siswa agar terbiasa berbicara di hadapan teman-teman yang lain. Sementara untuk siswa yang tidak kebagian untuk presentasi, guru memberi keleluasaan untuk bertanya, menyanggah ataupun membantu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh siswa lain.

Dalam proses presentase ini, ada dua permasalahan yang di bahas: pertama adalah bagaimana cara pelaksanaan sujud syukur saat berada di dalam kendaraan atau sedang berada di tempat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur? Kemudian guru PAI & BP menunjuk kelompok 1 untuk menjawab permasalahan pertama.

Perwakilan kelompok 1 menjawab:

Pada dasarnya, sujud syukur itu hukumnya sunnah, artinya apabila di kerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa. Islam agama yang penuh dengan kebaikan. Dalam syariat islam, terdapat rukhsah (keringanan), contohnya islam memudahkan hamba nya yang sudah memiliki kelemahan fisik kondisinya tidak memungkinkan untuk beribadah dengan sempurna, hal ini sudah ada tata caranya menurut Al-qur'an dan hadis. Jadi dalam hal ini, apabila orang tersebut sedang berada di dalam kendaraan atau sedang berada di tempat atau kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur yaitu cukup dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. Dan senantiasa menanamkan dalam hati untuk selalu mengingat dan mensyukuri apa yang sudah Allah kasih.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 28 Oktober 2023

⁵⁹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.



Gambar 4. 8 Kelompok satu mempresentasikan hasil diskusinya

Selanjutnya Ibu Shimanila Krisna meminta kepada kelompok lain untuk menyanggah, bertanya, ataupun menambahkan dari jawaban dari kelompok 1

Luqman sebagai perwakilan kelompok 2 memberikan sebuah pertanyaan, ia mengatakan bahwa:

Ketika kita akan melakukan sujud syukur harus suci dari hadats dan najis, pertanyaan kelompok kami yakni bagaimana hukumnya orang yang melakukan sujud syukur tapi orang tersebut sedang dalam keadaan yang tidak suci?⁶⁰

Perwakilan kelompok 3 membantu menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh kelompok 2

Izin menjawab, dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait apakah orang yang melakukan sujud syukur harus dalam keadaan suci dari hadats atau tidak. Ibnu Taimiyah dan para ulama yang mengikutinya berpendapat bahwa sujud syukur itu tidak di haruskan dalam kondisi suci dari hadats, meski demikian di anjurkan lebih baik untuk berwudhu terlebih dahulu. Sementara itu, para ulama mazhab Syafi'i dan Hambali berpendapat bahwa sujud syukur harus di lakukan dengan keadaan suci dari hadats. Tak hanya itu, para ulama mazhab Syafi'i dan Hambali juga mensyaratkan untuk menutupi aurat dan menganjurkan untuk menghadap kiblat saat melaksanakan sujud syukur.⁶¹

Permasalahan yang kedua yaitu adalah dengan hanya mengucapkan syukur tanpa melakukan sujud syukur apakah sudah termasuk tunduk pada perintah Allah Swt?

⁶⁰ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁶¹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.

Kemudian perwakilan dari kelompok empat maju untuk mempresentasikan hasil jawabannya:

Sujud merupakan suatu keadaan terdekat seorang hamba dengan Tuhan-nya. Karena di dalam sujud manusia menyerahkan diri serendah-rendahnya atas keangkuhan, dengan bersimpuh merasa rendah di hadapan Tuhan. Sebagaimana hadis Nabi SAW: keadaan terdekat seorang hamba dengan Tuhannya ialah ketika sedang dia bersujud, maka perbanyaklah do'a di saat sujud. (HR. Muslim). Ketika mendapat suatu kenikmatan atau kita terhindar dari segala musibah kita di anjurkan untuk melakukan sujud syukur, walaupun dengan mengucap kata syukur saja sebuah bentuk kita mensyukuri atas nikmat Allah SWT. Tetapi dengan kita memperbanyak sujud kepada Allah, Allah akan mengangkat derajat dan dosa hambanya. (HR. Muslim).⁶²



Gambar 4. 9 Kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya

Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, guru menampung semua pertanyaan lanjutan dari siswa mengenai permasalahan yang diberikan. Guru menjelaskan sesuai dengan kapasitasnya lalu menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diberikan. Di akhir pembelajaran, guru senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah mengenai materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran di tutup dengan do'a bersama.⁶³

⁶² Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁶³ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

2. Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Materi Sejarah Peradaban Islam Masa Dinasti Umayyah

Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 15 November 2023 pada pukul 10.35-12.10 WIB. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyampaikan materi mengenai sejarah peradaban Islam masa dinasti umayyah. Tahapan pelaksanaan observasi yang di lakukan di bagi tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan mengecek absensi siswa. Sebelum menjelaskan materi yang akan di kaji bersama, guru mengulas kembali materi pada pembelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan agar mengingat pemahaman siswa akan materi yang sudah di pelajari serta menekankan siswa untuk lebih siap dan fokus dalam menerima materi pembelajaran selanjutnya.⁶⁴



Gambar 4. 10 Guru melakukan absensi

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan inti dimulai dengan guru memberi waktu selama lima menit kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari bersama tentang Damaskus: pusat peradaban timur Islam (661-750 M). Setelah itu guru

⁶⁴ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 15 November 2023.

menunjuk salah satu siswa untuk sedikit menjelaskan mengenai sejarah berdirinya daulah umayyah di Damaskus.

Proses penerapan metode *problem solving* kepada siswa dalam hal memecahkan masalah mengenai materi Damaskus: pusat peradaban timur Islam (661-750 M) dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya berdiskusi mengenai faktor yang melatarbelakangi berdirinya daulah umayyah. Para siswa mengetahui bahwa faktor yang melatarbelakangi berdirinya daulah umayyah yakni terjadinya sebuah perang, namun pada kenyataannya faktor yang melatarbelakangi berdirinya daulah umayyah terdapat tiga peristiwa yakni, perang shiffin, perundingan tahkim, dan amul jamaah.

Dari contoh permasalahan tersebut, langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving* berlangsung sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

1) Tahap identifikasi masalah

Pada tahap identifikasi masalah, kegiatan inti diawali dengan guru memberikan suatu permasalahan kepada para siswa serta membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan. Pada tahap ini guru memberikan contoh pertanyaan yaitu terbentuknya daulah umayyah di Damaskus dipelopori oleh perebutan kekuasaan. Pada tahap ini guru melatih pemikiran siswa dengan cara guru menanyakan kembali terkait materi permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan tersebut. Setelah itu, munculah pertanyaan dari siswa yang menanyakan mengapa pada zaman dahulu perebutan kekuasaan sering ditandai dengan perang. Selain itu, terdapat siswa yang menanyakan mengapa kekuasaan politik di Arab hanya dikuasai oleh satu pihak saja, mengapa tidak dibebaskan seperti negara demokrasi pada umumnya. Secara tidak langsung, para siswa telah memiliki beberapa

pertanyaan yang mereka kembangkan dari pertanyaan guru. Hal ini bertujuan agar melatih siswa dalam mengidentifikasi masalah.⁶⁵

Sebagaimana ungkapan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII:

Setelah saya menjelaskan sedikit materi tersebut mengenai sejarah berdirinya dinasti umayyah. Kemudian saya memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi tersebut. Hal ini dimaksud untuk memancing siswa untuk berfikir dan menambah wawasan mengenai sejarah peradaban islam khususnya. Karena saya perhatikan, bahwa pengetahuan siswa akan sejarah islam cenderung rendah karena mereka merasa penjelasan akan sejarah itu membosankan apalagi metode guru ketika menyampaikan materi sejarah islam tersebut juga bisa mempengaruhinya. Setelah saya memberikan pertanyaan, saya meminta mereka untuk mengidentifikasi masalah dari pertanyaan yang sudah saya berikan.⁶⁶



Gambar 4. 11 Siswa mengidentifikasi masalah

2) Tahap Perencanaan Pemecahan Masalah

Pada tahap representasi permasalahan guru membantu siswa dalam merumuskan serta memahami dengan benar akan masalah, tugas siswa dalam hal ini merumuskan dan mengenali permasalahan tersebut.

⁶⁵ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 15 November 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023



Gambar 4. 12 Siswa berdiskusi mengenai permasalahan yang guru sajikan

Ibu Shimanila Krisna selaku guru mata pelajaran PAI & BP, mengatakan bahwa:

Pada tahap perencanaan pemecahan masalah, saya meminta siswa untuk kembali menyajikan permasalahan yang sudah saya sajikan di awal. Sehingga mereka bisa memahami merumuskan permasalahan dan tau bagaimana cara untuk merencanakan pemecahan masalah.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru menyajikan permasalahan kepada siswa agar mampu memecahkan permasalahan serta merumuskan permasalahan tersebut dengan baik. Dalam tahap ini guru membantu siswa dalam merumuskan dan memahami akan permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru pada tahap ini membagi kelompok diskusi yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang siswa dalam satu kelompok dengan adil. Hal ini di harapkan setiap anggota saling bekerja sama dan berkontribusi dengan baik.

Salah satu siswa, Muhammad Fathan Aziz mengatakan:

Saya lebih nyaman dengan mengerjakan kelompok daripada mengerjakan individu, karena dalam kelompok kita bisa berdiskusi dan bisa cepet selesai ngerjainnya.⁶⁸

Pada tahap ini guru memberikan waktu dan arahan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok, dengan bertukar pendapat dan mencari

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Fathan Aziz siswa Kelas VII A pada tanggal 22 November 2023

referensi di buku. Hasil diskusi tersebut nantinya akan dipaparkan dihadapan guru dan kelompok diskusi lainnya. Selain itu, tahap ini di kenal dengan tahap yang sulit karena banyak siswa yang tidak percaya diri akan jawaban pendapat mereka, sehingga para siswa mencoba bertanya kepada guru apakah jawaban pendapat mereka itu benar. Guru dengan penuh kesabaran membimbing dan meyakinkan para siswa agar percaya diri akan jawaban mereka.⁶⁹

Sebagaimana ungkapan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII:

Pada tahap ini saya membagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Setelah sudah berkumpul dengan kelompoknya, saya minta mereka saling berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut dan mencari referensi dari buku yang ada. Dari hasil diskusi tersebut nantinya akan dipresentasikan dihadapan guru dan teman-teman kelompok lain”.⁷⁰

3) Tahap Perencanaan pemecahan

Tahap ketiga merupakan tahap perencanaan pemecahan, yaitu siswa melakukan perencanaan dalam memecahkan permasalahan yang telah disajikan. Peran guru pada tahap ini ialah membimbing siswa dalam melakukan perencanaan pemecahan agar siswa mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah dengan baik dan benar.



Gambar 4. 13 Siswa berdiskusi dalam mencari solusi permasalahan

⁶⁹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 15 November 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP mengatakan bahwa:

Seperti biasanya pada tahap ini, saya meminta siswa perwakilan untuk ke perpustakaan meminjam buku sebagai referensi dalam mencari jawaban. Dengan berkelompok, saya mengharapkan siswa itu agar bisa saling diskusi dan lebih dekat dengan teman sehingga akan terciptalah sebuah kekompakan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru meminta siswa untuk mencari jawaban berdasarkan referensi yang ada. Guru mengharapkan kekompakan dalam setiap kelompok dan setiap anggota kelompok harus berkontribusi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru memberikan instruksi serta mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok mampu untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disajikan dengan cara mencari informasi berdasarkan referensi yang ada. Guru mengawasi dan membimbing para siswa selama proses pembelajaran berjalan berlangsung. Tahap perencanaan disini ialah siswa diminta untuk merencanakan solusi apa yang menjadi jawaban dari permasalahan yang telah disajikan dengan berdasarkan referensi yang ada. Sebagian siswa terlihat antusias, namun ada beberapa siswa yang pada tahap ini terlihat tidak antusias, karena materi yang disajikan mengenai sejarah, yang sangat beragam penjelasannya sehingga siswa terlihat kebingungan.

Adinda Affan, salah satu siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

mungkin saya dan teman-teman sependapat dalam tahap perencanaan pemecahan merupakan tahap yang sulit, di tambah lagi dengan materi tentang sejarah yang mana membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membaca dan memahami lebih dalam.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023

⁷² Wawancara dengan Adinda Afan S, siswi Kelas VII A, pada tanggal 22 November 2023

4) Tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan

Tahap keempat yakni tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan. Siswa di minta oleh guru dalam tahap ini untuk menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan yang telah siswa diskusikan.

Ibu shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP, mengatakan bahwa:

Setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusinya, seperti biasa saya meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi sebagai rangkuman dan sebagai catatan untuk belajar.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahap ini merupakan tahap menerapkan perencanaan permasalahan yang telah mereka buat berdasarkan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, seharusnya pada tahap ini guru berkeliling guna mengontrol dan membimbing setiap kelompok tetapi pada pertemuan ini, dikarenakan ada hal penting yang harus di kerjakan, guru bolak balik meninggalkan kelas sehingga pembelajaran tidak begitu maksimal karena kondisi kelas yang tidak kondusif.

5) Tahap menilai perencanaan

Tahap kelima yakni tahap menilai perencanaan, guru meminta siswa untuk memeriksa kembali akan hasil perencanaan pemecahan yang telah mereka buat. Agar jawaban lebih maksimal.



Gambar 4. 14 Siswa memeriksa hasil diskusi

⁷³ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023

Ibu Shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP mengatakan bahwa:

Pada tahap menilai perencanaan, setiap anggota kelompok menyatukan pendapat mereka agar berkesinambungan dalam mencari jawaban atas permasalahan yang saya sajikan. Dan saya selalu memberi perintah kepada setiap kelompok untuk mengoreksi kembali jawaban atau solusi yang di kerjakan agar lebih maksimal.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru membimbing siswa dalam melakukan penilaian perencanaan pemecahan masalah. Dalam hal ini, tugas siswa melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah para siswa selesai berdiskusi dan mengumpulkan pendapat mereka tentang perencanaan untuk memecahkan permasalahan tentang mengapa pada zaman dahulu perebutan kekuasaan sering ditandai dengan perang. Selain itu, terdapat siswa yang menanyakan mengapa kekuasaan politik di Arab hanya di kuasai oleh satu pihak saja, mengapa tidak di bebaskan seperti negara demokrasi pada umumnya. Dalam hal ini siswa langsung merasa puas akan jawaban yang telah mereka diskusikan.

6) Tahap menilai hasil pemecahan

Tahap keenam yakni tahap menilai hasil pemecahan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah yang telah siswa buat.

Ibu shimanila selaku guru mata pelajaran PAI & BP mengatakan bahwa:

Seperti biasanya, saya menunjuk dua orang setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dihadapan kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk melatih mental berani dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya maupun menyanggah dari hasil diskusi yang telah di paparkan oleh kelompok presenter. Pada tahap ini, merupakan tahap

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP Kelas VII pada tanggal 15 November 2023

puncak karena kondisi kelas yang hidup, siswa-siswi berebut memberikan pertanyaan dan ada yang menyanggah, ada juga yang cenderung pasif hanya diam saja. Saya juga sampe kehabisan suara dan terkadang sulit untuk mengkondisikan suasana kelas.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok diberi waktu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. yang memaparkan cukup dua dari perwakilan setiap kelompoknya. Hal ini, melatih mental keberanian siswa agar terbiasa berbicara di hadapan teman-teman. Sementara untuk siswa yang tidak kebagian untuk melakukan presentasi, guru memberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan, menyanggah ataupun membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.

Dalam proses presentase ini, ada dua permasalahan yang di bahas: pertama adalah mengapa pada zaman dahulu perebutan kekuasaan sering di tandai dengan perang?

Perwakilan dari kelompok satu untuk menjawab permasalahan pertama:

Karena pada saat itu, perang diyakini sebagai hal yang sudah biasa dilakukan di wilayah Arab sebagai cara untuk menuntaskan masalah. Budaya masyarakat Arab yang keras dan setiap golongan memiliki gengsi yang tinggi menjadikan kewajaran apabila perang terjadi dan perang diyakini sebagai salah satu jalan keluar apabila terjadi masalah.⁷⁶



Gambar 4. 15 Kelompok satu mempresentasikan hasil diskusinya

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Shimanila Krisna guru PAI & BP kelas VII pada tanggal 15 November 2023.

⁷⁶ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 15 November 2023

Permasalahan yang kedua adalah mengapa kekuasaan politik di Arab hanya di kuasai oleh satu pihak saja, mengapa pemerintahannya tidak di bebaskan seperti negara pada umumnya?

Perwakilan dari kelompok empat mempresentasikan hasil jawabannya:

Karena pada dasarnya negara Arab merupakan negara monarki Absolut artinya pemerintah di kuasai oleh keluarga kerajaan. Arab Saudi di pimpin oleh seorang Raja. Dan undang-undang nya menegaskan bahwa raja harus dipilih dari kalangan raja pertama serta dilanjutkan dengan keturunan pria mereka yang tunduk terhadap persetujuan para pemimpin agama (ulama) berbeda dengan negara kita, (Indonesia) yang menerapkan pemerintahan yang demokrasi artinya sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan diwakilkan oleh pemerintahan rakyat seperti halnya (DPR) serta mengedepankan hak, kewajiban, dan perlakuan rakyatnya dengan adil.⁷⁷



Gambar 4. 16 Kelompok empat mempresentasikan hasil diskusinya

c. Kegiatan Penutup

Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, guru menampung semua pertanyaan lanjutan dari siswa mengenai permasalahan yang diberikan. Guru menjelaskan sesuai dengan kapasitasnya lalu menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diberikan. Di akhir pembelajaran guru juga senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama.⁷⁸

⁷⁷ Observasi di SMP N 2 Bumiayu pada tanggal 15 November 2023

⁷⁸ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 15 November 2023.



Gambar 4. 17 Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan Do'a bersama

C. Evaluasi Implementasi Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran PAI & BP Di SMP N 2 Bumiayu

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian dan pengukuran terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik menggunakan instrumen tes untuk menilai atau mengukur peserta didik. evaluasi pembelajaran dapat di lakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar serta keberhasilan sebuah program sekaligus dapat mengontrol siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Pada tahap evaluasi ini guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah di pelajari bersama dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.⁷⁹

Untuk mengetahui peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan, pendidik perlu mengadakan *post test* sebagai bagian akhir dari proses interaksi belajar mengajar. Penilaian pembelajaran meliputi: Evaluasi formatif (dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan satuan pelajaran telah selesai di pelajari). Evaluasi Sumatif (dilakukan oleh guru setelah jangka waktu tertentu), selain itu terdapat pelaporan hasil evaluasi, dijadikan untuk bahan laporan kepada orang tua anak didik perihal kemajuan belajar.

Terdapat dua jenis evaluasi yakni: evaluasi mandiri di lakukan dengan cara siswa mengerjakan pemecahan masalah secara sendiri tanpa dibantu oleh orang

⁷⁹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

lain. Sedangkan evaluasi kelompok, di lakukan dengan cara siswa mengerjakan pemecahan masalah secara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selain evaluasi disetiap pertemuan, terdapat evaluasi berupa ulangan per tema yang di lakukan setiap akhir pembelajaran disetiap tema.⁸⁰ Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik melalui indikatornya dan teknik penilaiannya berdasar pada aspek: pemahaman konsep dan penerapan. Evaluasi hasil pembelajaran PAI siswa kelas VII SMP N 2 Bumiayu Brebes sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ada dalam modul ajar dan hasil evaluasi sudah memenuhi standar KKTP (Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran).⁸¹

1) Membuat peta konsep tentang pengertian ritual syukur, sahw, dan sahw!

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
Dit.						

Keterangan:
 1. Kelengkapan dan kesesuaian materi, skor maksimal 20.
 2. Gambar/symbol, skor maksimal 20.
 3. Gaya bahasa, skor maksimal 20.
 4. Kata kunci, skor maksimal 20.
 5. Penyajian materi, skor maksimal 20.
 Skor Maksimal: 100

Tabel 4.2
 Rubrik Penilaian Peta Konsep Bab 4

2) Mencari data atau informasi dari berbagai sumber mengenai implementasi dari perilaku rendah hati, menjabarkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi orang yang pandai berespek dalam kehidupan sehari-hari.

Rubrik penilaiannya sebagai berikut:

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
Dit.					

Aspek Penilaian:
 1. Kejelasan dan kedalaman informasi, skor maksimal 3

Gambar 4. 18 Evaluasi Mandiri

2. Keakuratan sumber yang dipakai, skor maksimal 3
 3. Kejelasan dan kerapian resume/rangkuman, skor maksimal 3
 Skor Maksimal: 100

Tabel 4.3
 Rubrik Penilaian Pencarian Informasi pada Bab 4

3) Praktik sujud syukur, tilawah dan sahw.

Rubrik Penilaiannya sebagai berikut:

Nama Kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Produk :

No	Nama	Skor Akhir
1	Mendemonstrasikan sujud syukur, tilawah, dan sahw sesuai dengan ketentuan.	4 = Sempurna, tidak ada kesalahan 3 = Kurang dari 4 kesalahan 2 = Antara 5 – 10 kesalahan 1 = Lebih dari 10 kesalahan
Jumlah Skor		4

Gambar 4. 19 Evaluasi Kelompok

⁸⁰ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁸¹ Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Fase D Kelas VII Semester 1-2.

Nama Peserta Didik	: Maulida Alfi Aryanti	Kelas	: VII A
NISN	: 0105215926	Fase	: D
Sekolah	: SMP Negeri 2 Bumiayu	Semester	: 1 (Satu)
Alamat	: Jalan Raya Pruwatan No 41 Bumiayu	Tahun Pelajaran	: 2022/2023

No	Muatan Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	81	Maulida Alfi Aryanti menunjukkan pemahaman dalam menjelaskan sejarah Daulah Umayyah di Dasmaskus.

Gambar 4. 20 Hasil evaluasi siswa

D. Implikasi Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Membentuk *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI & BP Di SMP N 2 Bumiayu

Implikasi adalah dampak dan konsekuensi yang di timbulkan dengan di laksanakan kebijakan tertentu. Implikasi akan terjadi karena telah di rencanakan seperti suatu keputusan yang diambil oleh seseorang. Keputusan tersebut akan memberikan dampak secara signifikan setelah pelaksanaannya.

Metode *problem solving* memberi pengaruh yang cukup besar terhadap *critical thinking* siswa yaitu membentuk siswa untuk terampil dalam memecahkan masalah, munculnya pertanyaan yang inovatif dan menyusun solusi dengan tepat, sehingga siswa aktif dalam berargumentasi.⁸² Dalam *critical thinking* harus memiliki keterampilan untuk mendukung argumentasi yang di hasilkan. Untuk mengetahui bagaimana tahapan dalam membentuk *critical thinking* dapat melakukan identifikasi masalah, perencanaan masalah, menganalisis, menyimpulkan masalah. Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu melatih siswa untuk *critical thinking*, keberhasilan kegiatan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat membentuk *critical thinking* siswa. Dengan demikian, upaya dalam membentuk *critical thinking* siswa yaitu terciptanya pembelajaran yang interaktif, siswa di pandang sebagai pemikir

⁸² Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika". Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran, 3, 2, (2020), hlm. 112.

sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan pelatih untuk membuat siswa belajar.⁸³

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan metode *problem solving* dapat membentuk siswa untuk berpikir kritis dan aktif dengan harapan agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Tidak mudah terpengaruh informasi tanpa adanya bukti yang konkret dan menambah wawasan bagi siswa tentang ilmu Agama. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* dapat memberi motivasi kepada siswa agar mampu melatih kemampuan dalam memahami masalah dan *critical thinking* karena melalui penerapan metode *problem solving* membimbing siswa agar berpikir kritis secara mendalam untuk dapat menyelesaikan permasalahan materi PAI & BP. Dengan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah maka terbentuklah *critical thinking* siswa karena dalam memecahkan masalah diperlukan kemampuan *critical thinking* secara mendalam dan logis untuk menentukan solusi dari permasalahan.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, di akibatkan karena perbedaan minat, cara belajar, dan pengetahuan agama siswa. Hal ini berpengaruh terhadap berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Pentingnya pemecahan masalah dalam belajar melibatkan kemampuan penalaran, rendahnya kemampuan ini akan berakibat pada kualitas sumber daya manusia dibuktikan dengan siswa pasif dalam berargumen.⁸⁴

Selain itu, setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga guru diuntut untuk membentuk kemampuan *critical thinking* selama kegiatan pembelajaran. Setelah menjelaskan materi siswa di beri keleluasaan untuk bertanya akan tetapi, tidak semua siswa berani untuk mengemukakan pendapat selama pembelajaran berlangsung dikarenakan rendahnya rasa percaya diri

⁸³ Lilis Nuryanti, et al., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis". Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan, 3, 2, (2018), hlm. 156.

⁸⁴ Rani Rahim, et al., *Pendekatan Pembelajaran Guru*. (Bandung: Yayasan Kita menulis, 2021), hlm. 84.

mereka, sehingga untuk merangkai kata pun mereka sulit dan takut apabila pendapatnya salah.⁸⁵

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Problem Solving*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, kegiatan pembelajaran di SMP N 2 Bumiayu tentunya mengalami berbagai dukungan dan hambatan. Baik dari segi materi maupun persiapan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seperti penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP untuk membentuk *critical thinking* siswa tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat.⁸⁶

Sebagaimana ungkapan Ibu Shimanila Krisna, guru PAI & BP Kelas VII di SMP N 2 Bumiayu:

Pasti terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya yakni dari kesiapan pendidik, karena pendidik merupakan faktor yang berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, sehingga pendidik itu harus menyiapkan segala cara untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Adapun faktor penghambatnya, yakni sarana prasarana yang masih kurang memadai. Contohnya saja, masing-masing kelas belum punya *lcd* sendiri, jadi kalo mau pake ya kita harus gantian dulu menyesuaikan dengan yang ada. Selain itu juga, faktor internal, masih banyak siswa yang takut untuk memberikan argument nya sehingga bisa di katakan rasa percaya diri mereka masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi penerapan metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa di peroleh informasi bahwa mulai di terapkan pada tahun 2022. Hal ini di buktikan dengan ketika pembelajaran berlangsung mereka antusias untuk bertanya tentang masalah yang belum dimengerti dan pahami sehingga timbul rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari tahu solusi dari permasalahan tersebut yang menjadikan mereka untuk aktif bertanya pada guru, mengutarakan argumen tentang pernyataan yang mereka ketahui dengan menunjukkan bukti. Melalui penerapan metode ini

⁸⁵ Muh Hermanto. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada siswa SMP* (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 17.

⁸⁶ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

menjadikan siswa lebih semangat dan memiliki motivasi untuk belajar ilmu PAI dan menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengemukakan bahwa faktor pendukung penerapan metode *problem solving* salah satunya adalah sumber daya guru yang memadai. Artinya, sebagai pendidik guru harus memiliki wawasan yang luas serta kesiapan dalam mengajar selain itu, kompetensi yang dimiliki oleh guru juga harus terpenuhi sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis, sumber daya guru adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran tanpa sumber daya guru yang baik kegiatan pembelajaran akan terhambat. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru PAI & BP kelas VII memahami terlebih dahulu materi pelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru PAI & BP kelas VII selama kegiatan pembelajaran lebih sering menerapkan metode *problem solving* dan diskusi, melalui kegiatan diskusi siswa dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa menjadi aktif di dalam kelas.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode *problem solving* adalah kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa karena setiap siswa memiliki karakter dan latarbelakang yang berbeda-beda. Seperti ketika guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang enggan mendengarkan, asik ngobrol sendiri, dan melamun. Bagi siswa yang belum paham akan materi pelajaran mereka enggan bertanya dan cenderung tidak peduli akan materi pelajaran. Sebagaimana ungkapan Adinda Afan S siswa di SMP N 2 Bumiayu:

“Kendala yang saya alami yaitu ketika guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat sehingga sulit untuk memahami pelajaran, dan pertanyaan yang di ajukan terkadang sulit untuk di selesaikan selain itu, di kelas belum ada LCD proyektor jadi kalau misalkan guru hanya menjelaskan saja kan kita

⁸⁷ Observasi Pendahuluan pada tanggal 11 April 2023.

juga bosan, kita juga memberikan ide kepada guru untuk menonton film sejarah islam jadi para siswa lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran di kelas”.⁸⁸

Berdasarkan data peneliti menganalisis bahwa, adanya beberapa hambatan yang siswa alami, karena pada dasarnya penyerapan dan daya tangkap setiap siswa berbeda-beda. Strategi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengatasinya dengan cara memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif agar terciptanya siswa yang kritis dalam berfikir. Ketika suasana kelas mulai tidak kondusif, guru mengadakan *ice breaking* berupa bermain tebak-tebakan dan kuis seputar materi tersebut. Sehingga terciptalah suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

F. Pembahasan

Proses analisis dalam penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP N 2 Bumiayu sebagaimana teori dari Solso terdapat enam langkah. Peneliti mengambil teori dari Solso yang mengemukakan ada enam langkah di dalam penerapan metode *problem solving* (pemecahan masalah), yakni: Identifikasi permasalahan, representasi permasalahan, perencanaan pemecahan, menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil pemecahan. Peneliti mengambil teori Solso karena teori ini paling mudah untuk di pahami dan di terapkan oleh guru. Karena teori ini bersifat global untuk semua kalangan.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ketika guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan langkah-langkah metode *problem solving*, dapat di paparkan sebagai berikut:

- a) Tahap identifikasi permasalahan

⁸⁸ Wawancara dengan Adinda Afan S pada tanggal 22 November 2023.

⁸⁹ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

Pada tahap ini, siswa di beri pertanyaan oleh guru mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran pada saat itu. Tujuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yakni untuk memancing keaktifan siswa, dan melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa tidak pasif dalam pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, sesuai dengan teori Solso pada tahap identifikasi permasalahan, kegiatan guru yakni memberikan permasalahan kepada siswa sedangkan tugas siswa yakni memahami permasalahan serta melakukan identifikasi terhadap masalah yang di hadapi.⁹¹

b) Tahap representasi permasalahan

Pada tahap kedua yakni tahap representasi/penyajian permasalahan. Pada tahap ini, guru kembali menanyakan kepada siswa mengenai permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama. Siswa kemudian ada yang mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, para siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama. Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan tujuan siswa ikut aktif dan berfikir bagaimana cara mencari jawaban ataupun solusi dari permasalahan tersebut.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sesuai dengan pendapat menurut Solso, Kegiatan guru pada tahap ini ialah membantu siswa dalam merumuskan dan memahami masalah secara benar, Sedangkan kegiatan yang di lakukan siswa ialah merumuskan serta berusaha mengenali suatu permasalahan.⁹³

⁹⁰ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

⁹¹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁹² Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

⁹³ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

c) Tahap perencanaan pemecahan

Pada tahap ketiga, yakni tahap perencanaan pemecahan. Guru meminta siswa untuk merencanakan bagaimana jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. pada tahap ini para siswa di minta untuk mengeksplorasi terhadap sumber belajar yang menunjang. Di kelas VII A guru meminta siswa untuk mencari jawaban ataupun solusi dari permasalahan tersebut berdasarkan sumber belajar yang ada. Tahap ini di kenal dengan tahap yang sulit bagi siswa, karena dalam tahap ini, tidak sedikit siswa yang bertanya kepada guru tentang pendapat mereka, kegiatan guru dalam hal ini membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah terkait dengan pertanyaan yang telah di ajukan.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada tahap perencanaan pemecahan sesuai dengan teori Solso, kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah. Sedangkan kegiatan siswa di sini ialah melakukan perencanaan pemecahan masalah. Minimnya referensi jawaban yang kurang lengkap menjadikan siswa terlihat kebingungan.⁹⁵

d) Tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan

Tahap keempat yakni tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan. Pada tahap ini, guru mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi. Guru berkeliling ke setiap kelompok dalam memberikan pengarahan kepada siswa akan perencanaan permasalahan yang telah siswa buat agar tepat dan maksimal. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran para siswa lebih bersemangat ketika memecahkan suatu permasalahan sampai mereka menemukan solusi atau jawaban dari permasalahan tersebut.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada tahap menerapkan/mengimplemetasikan perencanaan sesuai dengan teori

⁹⁴ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

⁹⁵ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁹⁶ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

Solso, kegiatan yang dilakukan oleh siswa yakni menerapkan rencana pemecahan masalah. Sedangkan kegiatan guru yakni membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat, selain itu agar kegiatan diskusi berjalan dengan maksimal, guru dalam hal ini mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi.⁹⁷

e) Tahap menilai perencanaan

Tahap kelima yakni tahap menilai perencanaan. Agar penerapannya terlihat maksimal, para siswa mau untuk kembali mengoreksi perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dibuktikan dengan, ketika para siswa telah selesai memecahkan suatu permasalahan, para siswa cenderung puas dengan hasil yang telah dikerjakan. Hal tersebut didukung dengan pengawasan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terlihat maksimal. Guru pada saat itu memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan penilaian perencanaan, dengan tetap mengontrol secara bergantian pada setiap kelompok.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada tahap menilai perencanaan sesuai dengan teori Solso, kegiatan siswa disini ialah melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah yaitu dibuktikan dengan mengoreksi kembali akan hasil diskusi yang sudah dibuat. Sedangkan kegiatan guru ialah membimbing siswa dalam melakukan penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah.⁹⁹

f) Tahap menilai hasil pemecahan

Tahap keenam yakni tahap menilai hasil pemecahan. Setelah para siswa selesai menemukan solusi dari permasalahan yang telah guru berikan, selanjutnya guru memberikan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat. Guru memilih dua orang dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan melatih mental keberanian siswa untuk terbiasa

⁹⁷ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

⁹⁸ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

⁹⁹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

berbicara di hadapan orang. Selain itu, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam diskusi di kelas, dibuktikan dengan mengajukan pertanyaan, sanggahan, ataupun membantu menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

Sesi diskusi ini terbilang aktif karena beberapa siswa ikut andil dalam diskusi dengan cara mengajukan pertanyaan, menyanggah serta menyampaikan pendapat. Sehingga menjadikan suasana kelas tersebut menjadi lebih hidup sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa pada tahap ini menjadi tahap yang paling ramai karena antar siswa tidak mau bergantian berbicara. Peran guru dalam hal ini menengahi apabila terdapat perbedaan pendapat. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menampung beberapa pertanyaan yang belum terjawab serta memberi wawasan tambahan kepada siswa seputar materi yang telah diajarkan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pada tahap menilai hasil pemecahan sesuai dengan teori Solso, kegiatan siswa yakni melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah. Sedangkan kegiatan guru pada tahap ini ialah membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah.¹⁰¹

Dari enam langkah penerapan metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan teori Facione berdasarkan hasil temuan yang ada di dalam kelas di peroleh data sebagai berikut:

Indikator interpretasi, peserta didik mampu menjelaskan dari infografis, suatu gambar visualisasi yang di sajikan mengenai informasi yang bukan hanya teks di dalam sumber belajar dengan cara menunjuk secara acak maupun inisiatif diri sendiri. Penyampaian di lakukan dengan

¹⁰⁰ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 56.

¹⁰¹ Observasi di SMP N 2 Bumiayu, pada tanggal 28 Oktober 2023.

menggunakan bahasa sendiri secara lisan berdasarkan pemahaman individu. Hal ini dilakukan agar peserta didik menemukan makna dalam gambar.

Indikator analisis meliputi kemampuan identifikasi sebuah permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, mengelompokkan masalah yang disajikan seputar topik pembahasan. Berdasarkan arahan dari pendidik, peserta didik mampu memahami masalah yang disajikan dengan mengidentifikasi apa yang di ketahui dan di lakukan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Indikator evaluasi, peserta didik mampu menilai pernyataan berdasarkan persoalan yang di sajikan. Berdasarkan arahan dari pendidik, peserta didik mampu mengetahui jawaban dari teman serta peserta didik mampu memberi tanggapan dan menilai jawaban dari teman. Dengan cara memberi jawaban tambahan berdasarkan argumennya. Berdasarkan kerja kelompok, peserta didik mampu menilai hasil diskusi dengan cara membandingkan hasil diskusi kelompok nya sendiri dengan hasil temuan kelompok lain.

Pada indikator inferensi, berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, di sajikan sebuah teks “mari bertafakur”. Peserta didik mampu mengamati dan menyimpulkan teks tersebut. Hasil kesimpulan yang sudah di buat di sampaikan oleh setiap individu, hal ini bertujuan untuk mengetahui serta memperluas pemikiran peserta didik terkait teks yang di sajikan.

Pada indikator eksplanasi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, melalui kerja kelompok, peserta didik terlihat antusias dalam menyelesaikan masalah dengan cara menyampaikan argumentnya pada masing-masing kelompok. Selain itu, peserta didik merasa lebih percaya diri melalui kerja kelompok. Pada setiap akhir pembelajaran, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pesan yang dirasakan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

Indikator pengaturan diri (*self regulation*) atau yang biasa disebut dengan kemandirian dalam belajar. Dalam hal ini, penilaian terhadap peserta didik di lihat dari kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan

ide atau gagasan dalam menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pemberian pemecahan masalah di dominasi pada kegiatan kerja kelompok. Sehingga, sarana peserta didik dalam menyampaikan ide atau argumennya dalam memecahkan masalah dengan melalui kerja kelompok.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan mengenai implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat peneliti jelaskan yakni dengan penerapan metode *problem solving* menjadikan suasana kelas lebih aktif sehingga siswa pun dapat leluasa dalam berargumen dan bertanya, mencari faktor penyebab dan dampak permasalahan dengan cara mengumpulkan bukti yang nyata sehingga siswa dapat mengidentifikasi suatu masalah dan menyimpulkan suatu gagasan yang di peroleh. Dalam penerapannya, guru menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, sehingga guru mampu untuk memilih suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode *problem solving* di pilih untuk membentuk *critical thinking* siswa dengan tujuan agar siswa mampu untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan suatu masalah sampai pada menyimpulkan. Pemilihan metode *problem solving* di nilai tepat dalam membentuk *critical thinking* siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Di sebut tepat karena metode ini merupakan metode pengajaran sekaligus metode berfikir karena dalam penerapannya membutuhkan proses yang panjang yang berawal dari mencari data, sampai pada proses penarikan kesimpulan. Di buktikan dengan keaktifan siswa untuk bertanya dan berpendapat ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran PAI & BP yakni dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang efektif, metode tersebut dapat di terima dengan baik oleh siswa dan memberikan pengaruh yang baik pada hasil evaluasi peserta didik. Selanin itu, dalam menciptakan suasana kelas yang aktif komunikasi antara siswa dan guru sangat di perlukan sehingga antara guru dan siswa memiliki *chemistry* yang baik.

Berdasarkan penelitian Deti Ahmatika Universitas Islam Nusantara memaparkan bahwa dampak positif dalam penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dapat menjadikan siswa lebih berfikir kritis dan aktif selama kegiatan pembelajaran di buktikan dengan pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa mampu untuk memahami dan mencari sebab akibat dari suatu permasalahan tersebut berdasarkan sumber yang ada sehingga siswa dapat menyimpulkan suatu masalah tersebut bisa terjadi. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat sekaligus di harapkan mampu untuk memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar. Adapun dampak negatif yaitu siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan mengutarakan pendapat sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung mereka cenderung pasif.¹⁰²

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyatakan bahwa dampak yang terjadi dari penerapan metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu melatih siswa untuk dapat menganalisis masalah dengan berdasarkan bukti permasalahan yang nyata melalui referensi lain sehingga siswa dapat menyimpulkan mengapa masalah ini terjadi dengan mencari sebab akibat dari permasalahan melalui bukti yang telah dilakukan. Selanjutnya memahami dengan berpikir secara kritis, logis, dan aktif terkait dampak yang terjadi sekaligus menyimpulkan hasil analisis dan mengevaluasi apakah analisis tersebut sesuai dengan pertanyaan masalah yang di ajukan oleh guru, melatih mereka untuk terampil dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan dampak yang cukup baik. Namun, penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga memberikan dampak negatif sebagaimana keterangan dari Ibu Shimanila

¹⁰² Ahmatika, Deti. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. Jurnal Euclid, Vol.3, No.1.

bahwa tidak semua siswa berani mengemukakan pendapat di karenakan rendahnya kepercayaan diri ketika proses pembelajaran berlangsung. Apalagi siswa kelas VII dimana proses peralihan dari sekolah dasar menjadi sekolah menengah pertama sehingga kebiasaan ketika masih duduk di bangku sekolah dasar masih terbawa sehingga masih penyesuaian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan berdasarkan data yang di sajikan dan berdasarkan analisis pembahasannya maka dapat di simpulkan bahwa implementasi metode *problem solving* dalam membentuk *critical thinking* siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP N 2 Bumiayu Brebes adalah guru membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada alur tujuan pembelajaran menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Dalam penerapan metode *problem solving* menggunakan enam tahap pemecahan masalah dari Solso yakni: identifikasi permasalahan, perencanaan pemecahan masalah, perencanaan pemecahan, menerapkan/mengimplementasikan perencanaan, menilai perencanaan, dan menilai hasil pemecahan. Dampak dari di terapkannya metode *problem solving* yakni melatih siswa untuk mampu menganalisis sehingga dapat menyimpulkan permasalahan untuk di cari kebenarannya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk ber argumen sehingga menjadikan suasana kelas lebih aktif sehingga sikap kritis siswa terbentuk. Adapun faktor pendukung implementasi metode *problem solving* yakni sumber daya manusia yang mendukung baik guru maupun siswa untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran bersama. Faktor penghambatnya yakni selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak aktif untuk mengutarakan argumen ketika guru mengajukan pertanyaan dikarenakan pertanyaan yang diajukan sulit untuk dipahami, sehingga siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan tetap mendukung kinerja guru dalam melatih SMP N 2 Bumiayu terutama dalam membina guru untuk membentuk dan mengembangkan *critical thinking* siswa.

2. Guru

Diharapkan untuk bisa menerapkan metode pembelajaran yang variatif sehingga akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Siswa

Tetap semangat dalam menuntut ilmu dan melatih *critical thinking*. Menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh supaya menjadi bekal dalam bermasyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan selanjutnya, terutama tentang guru PAI dalam membentuk *critical thinking* siswa melalui penerapan metode *problem solving*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Terjemahan M. Abdul Ghoffar*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi’i. Cetakan ke-5.
- Ahmad, Lif, Khoiru & Sofan, Amri. 2011. *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira Dan Berbobot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya. Jurnal Program Prasarjana.
- A, M, Irfan, Taufan, Asfar & Syarif, Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Anjrah, Setyarka, dkk. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Krakal Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Kalam Cendekia*, Vol. 4, No. 6.
- Arifin, Muhammad, dkk. 2020. *Media Pembelajaran Berbaris ICT*. Medan: UMSU PRESS
- Buna’i, 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Cottrel, Stella. 2005. *Critical Thinking Skills Developing Effective Analysis and Argument*. Palcrave Macmillan.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deti, Ahmatika. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*. *Jurnal Euclid*, Vol. 3 No. 1.
- Djamarah, Bahri, S dan Aswanzain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Ineke Cipta.
- Ekowati, Worowirastrri, Dyah, S, I, B. 2019. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Facione. 1990. *Critical Thinking: A Statement Of Expert Consensus For Purposes Of Educational Assesment and Instruction*. The Delphi Report.
- F, Fatmawati, dan Yusrizal, Y. 2021. *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*. Budapest: International Research and Critics Institute-Journal. Vol. 4, No.4.

- Filsaisme, Dennis. K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Awaluddin Sitorus & Adriani, Hafni. 2019. *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: CV Perahu Litera Group.
- Hardani, Andriani, J & Ustiawaty. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hazimah, Fauziah, Ghina dan Sekar Ayu Cahyani, dkk. 2021. *Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol 9, No. 2.
- Hendriati, Agustiani. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermanto, Muhammad. 2021. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada siswa SMP*. NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hunsuow, Talb, M. 2013. *Ulul Albab Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an Kitab Tafsir Sayyid Qutub*. Jurnal Tahkim Vol. IX No. 1.
- Jessica. 11 Agustus 2018. 5 Manfaat Berpikir Kritis Dan Cara Melatihnya. <https://www.educenter.id/manfaat-berpikir-kritis-dan-cara-melatihnya/>. Diakses pada 10 Januari 2024 pukul 07.15 WIB.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khon, Abdul Majid. "Modul Qurdis PAI". <http://abdulmajidkhon.blogspot.com/2018/09/modul-qurdis-pai.html?m=1>. Diakses pada 11 Januari 2024 pukul 14.34 WIB.
- Kowiyah. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah*. Jurnal Edukasi, Vol. 3.
- Kurniawati, Dewi, dan Arta Ekayanti. 2020. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran. Vol. 3, No. 2.

- Made, Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masitah. *Pengaruh Sikap Pemikiran Kritis Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman*.
- Milles & Hubenen. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miri, B, David, B, C, & Uri, Z. 2007. *Purposely teaching for the promotion of higher order thinking skills. A case of critical thinking*. Research in Science Education, 37 (4), 353-369.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- M, Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- N, S, Jannah. & Sontani, U. T. 2018. *Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper). Vol. 3 No. 1.
- Nafisah, Durrotun dan Sanusi. 2020. *Upaya Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS Di MI NU Tamrimul Aulad Kudus*. IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching, Vol. 4 No. 1.
- Nata, Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novianti, Williya. 2020. *Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja Di Era 4.0*. JECO, Journal Education and Counseling, Vol. 1 No. 2.
- Nuryanti, Lilis, et al. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis*. Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan Vol. 3, No. 2.
- P, Lia, Lydia dkk. 2016. *Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD di Kecamatan Bulak*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 1 No. 2.
- Putri, Maululia dkk. 2019. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Sentajo Raya Kecamatan Sentajo Raya”*. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 2.

- Qudriyah, Khiyarotul. Skripsi. 2017. *Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Surat Ali-Imran Ayat 190-191 Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Ahzar*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- R, Fristadi dan Bharata. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Problem Based Learning*.
- Rachmawati, Nugraheni. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 6, No. 3.
- Rahim, Rani, et al. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Ratnawati. 2016. *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja, Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 1*.
- Rifa'I, Abubakar. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka - Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saridjo, Marwan. 2010. *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Yayasan Ngali Aksara & Penamadani.
- Setyaningsih, Suci dan Wiryanto. 2022. *Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Mandala Education 8, No. 4.
- Shihab, Quraisy, M. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Eny & Masrukan. 2016. *Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan MEA*. Jurnal Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Suyanti, Sri. 2007. *Kisah Ibrahim Mencari Tuhan dan Nilai-nilai Pendidikan*. Jurnal Islam Futura, Vol. VI, No. 2.
- Syofyan, Harlinda, & Halim, Abdul. 2016. *Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi_U) Ke-2.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- V, Wratna, Sujarwen, 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru press.
- W, Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wahyuningsari, Desy. *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Jendela Pendidikan 2, No. 04.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wiguna, Wahyu, K, I, & Made, Adi, N, T. 2002. *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 3, No. 1.
- Wijaya, E, Y., Sudjimat, D, A., & Nyoto, A. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad-21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 1, 263-278.
- Yuniarti, Linda. 2023. *Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kepahiang*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol, 3 No. 2.
- Zainudin, Akbar. 2012. *Man Jadda Wajada 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI PENELITIAN IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MEMBENTUK *CRITICAL THINKING* SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP N 2 BUMIAYU BREBES

A. Pedoman Observasi

1. Data-data SMP N 2 Bumiayu Brebes
2. Mengamati Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Membentuk *Critical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran PAI&BP Di SMP N 2 Bumiayu Brebes
3. Mengamati interaksi guru dan siswa serta respon siswa

B. Pedoman Wawancara

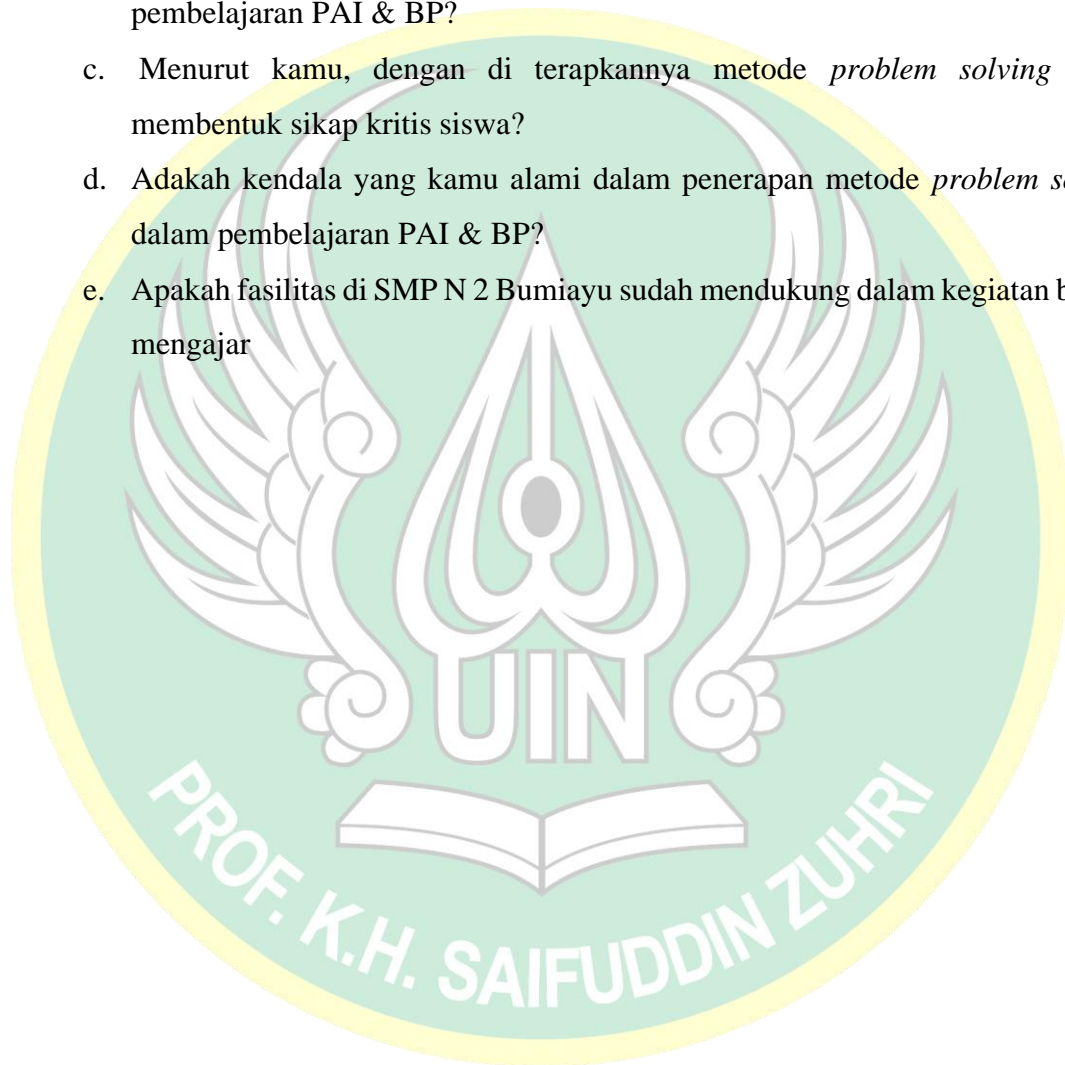
Informan:

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Bumiayu
 - a. Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?
 - b. Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka?
 - c. Bagaimana respon peserta didik melihat kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diiringi dengan perubahan-perubahan?
 - d. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu faktor internal maupun eksternal dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - e. Adakah kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP N 2 Bumiayu?
 - f. Pentingkah sebagai seorang pendidik memiliki kreativitas dalam mengajar?
 - g. Bagaimana cara bapak membangun kreativitas pendidik di SMP N 2 Bumiayu?
 - h. Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi dan metode yang tepat supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai bersama, bagaimana seorang pendidik itu memilih metode belajar yang tepat untuk diterapkan?
 - i. Bagaimana cara bapak membangun enam dimensi dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMP N 2 Bumiayu?

- j. Bagaimana cara yang dilakukan oleh SMP N 2 Bumiayu dalam menumbuhkan sikap kritis siswa?
2. Waka Kurikulum SMP N 2 Bumiayu
 - a. Apakah SMP N 2 Bumiayu sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
 - b. Hal apa saja yang perlu di siapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
 - c. Bagaimana cara pihak sekolah dalam membuat program sekolah yang kolaboratif dengan lingkungan sekolah dalam program kurikulum?
 - d. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru?
 - e. Apakah guru-guru sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
 - f. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
 - g. Apakah guru-guru mendapatkan pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran?
 - h. Apakah terdapat kendala dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
 - i. Bagaimana cara mengatasi kendala yang didapatkan dalam menyesuaikan proses pembelajaran?
 - j. Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul dan bahan ajar?
 - k. Apakah guru-guru sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?
 - l. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
 - m. Adakah perbedaan antara penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum terdahulu?
 - n. Menurut ibu, seberapa penting sebagai pendidik memiliki kreativitas dalam mengajar?
 - o. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang pasif dalam pembelajaran di kelas?
 - p. Menurut ibu, metode yang efektif untuk diterapkan itu seperti apa?
 3. Guru Mata Pelajaran PAI & BP Kelas 8 SMP N 2 Bumiayu
 - a. Adakah kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP N 2 Bumiayu?

- b. Menurut bapak, sarana dan prasarana di SMP N 2 Bumiayu ini sudah mendukung dalam proses KBM?
 - c. Menurut bapak, seberapa penting sebagai pendidik memiliki kreativitas dalam mengajar?
 - d. Apakah peserta didik minat terhadap mata pelajaran PAI & BP?
 - e. Menurut bapak, metode pembelajaran yang efektif diterapkan dalam mata pelajaran PAI & BP di SMP N 2 Bumiayu itu seperti apa?
 - f. Bagaimana cara yang bapak lakukan dalam mengatasi rasa bosan siswa dalam proses KBM?
 - g. Bagaimana cara bapak mengatasi siswa yang cenderung pasif di kelas?
 - h. Strategi yang bapak lakukan dalam mendukung keaktifan siswa dan menumbuhkan sikap kritis siswa dalam belajar?
4. Guru Mata Pelajaran PAI & BP Kelas 7 SMP N 2 Bumiayu
- a. Menurut ibu, sarana dan prasarana di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam proses KBM?
 - b. Apakah peserta didik minat terhadap mata pelajaran PAI & BP?
 - c. Hal apa saja yang ibu persiapkan sebelum menjelaskan materi pelajaran?
 - d. Metode belajar seperti apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI & BP?
 - e. Metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI & BP itu seperti apa?
 - f. Sudah berapa lama ibu menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - g. Mengapa ibu memilih metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - h. Mengapa perlu adanya metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - i. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - j. Bagaimana respon peserta didik dalam penerapan metode *problem solving*?
 - k. Adakah perubahan yang ibu rasakan setelah di terapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - l. Adakah kendala yang di alami ibu dalam menerapkan metode *problem solving*?
 - m. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - n. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?

- o. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membentuk sikap kritis siswa dalam pembelajaran PAI & BP?
 - p. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang ibu gunakan pada penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaram PAI & BP?
5. Wawancara dengan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Bumiayu Brebes
- a. Apakah kamu minat dengan pembelajaran PAI & BP?
 - b. Apakah kamu suka dengan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - c. Menurut kamu, dengan di terapkannya metode *problem solving* dapat membentuk sikap kritis siswa?
 - d. Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI & BP?
 - e. Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar



Lampiran Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Oktober 2023

Waktu : 09.55-12.10 WIB

Tempat : Ruang kelas VII A

Observasi hari pertama dilakukan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 di kelas VII A, pembelajaran dilakukan secara offline di kelas. Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di mulai dengan guru membuka pembelajaran yang diawali dengan salam. Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran PAI & BP melakukan pembiasaan untuk berdoa sebelum belajar secara bersama-sama. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar mereka. Setelah memberikan motivasi, guru mengecek daftar kehadiran siswa dengan memberikan absensi. Setelah absensi, guru mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan waktu selama 5 menit kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan poin-poin materi yang akan dipelajari bersama. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan untuk dipecahkan oleh peserta didik mengenai materi bab 4 kaitannya dengan sujud, guru memberikan sebuah pemecahan masalah, yakni bagaimana cara pelaksanaan sujud syukur saat berada di dalam kendaraan atau sedang berada di tempat yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan sujud syukur. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang untuk saling berdiskusi dan mencari informasi mengenai sujud syukur. Kemudian, setelah berdiskusi, masing-masing kelompok tersebut memaparkan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok yang lain di perkenankan untuk bertanya dan menanggapi kelompok presenter. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menampung pertanyaan lanjutan dari siswa mengenai permasalahan yang diberikan. Guru menjelaskan sesuai dengan kapasitasnya lalu menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diberikan. Guru meminta peserta didik memahami apa inti dari penjelasan yang telah disampaikan, guru juga senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Penerapan pada materi ini di katakan efektif karena siswa-siswi aktif untuk bertanya dan memberikan pendapatnya, selain itu juga peran guru yang membimbing dan mengontrol jalannya diskusi sehingga pembelajaran efektif.



HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Waktu : 10.35-12.10 WIB

Tempat : Ruang kelas VII A

Observasi hari kedua dilakukan pada hari Rabu, 15 November 2023 di kelas VII A, pembelajaran di lakukan secara offline di kelas. Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di mulai dengan guru membuka pembelajaran yang diawali dengan salam. Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran PAI & BP melakukan pembiasaan untuk berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar mereka. Setelah memberikan motivasi, guru mengecek daftar kehadiran siswa dengan memberikan absensi. Setelah absensi, guru mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan waktu selama 10 menit kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan poin-poin materi yang akan dipelajari bersama. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan untuk dipecahkan oleh peserta didik mengenai materi bab 5 kaitannya dengan sejarah daulah umayyah di Damaskus. guru memberikan sebuah pertanyaan mengenai terbentuknya daulah umayyah di damaskus di pelopori oleh perebutan kekuasaan. Setelah itu, munculah pertanyaan dari siswa yang menanyakan mengapa pada zaman dahulu perebutan kekuasaan sering di tandai dengan perang. Selanjutnya, guru meminta kepada peserta didik untuk mencari informasi mengenai sejarah dinasti umayyah di damaskus. Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang untuk saling berdiskusi dan mencari informasi mengenai sejarah dinasti umayyah di damaskus. Kemudian, setelah berdiskusi, masing-masing kelompok tersebut memaparkan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok yang lain di perkenankan untuk bertanya dan menanggapi kelompok presenter. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menampung pertanyaan lanjutan dari siswa mengenai permasalahan yang diberikan. Guru menjelaskan sesuai dengan kapasitasnya lalu menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diberikan. Guru meminta peserta didik memahami apa inti dari

penjelasan yang telah disampaikan, guru juga senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Penerapan pada materi ini di katakan kurang efektif karena kurangnya bimbingan dan pengawasan dari guru mapel, di karenakan pada saat itu, guru mapel bolak balik meninggalkan kelas di karenakan ada hal penting yang harus di urus sehingga, suasana kelas pun menjadi ramai, banyak siswa-siwi yang keluar kelas, ribut sendiri karena kurangnya pengawasan dari guru.



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : Bapak Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP N 2 Bumiayu

Substansi pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP N 2 Bumiayu?	Saya baru mba ini hampir dua tahun mba di sini.
2. Sejarah terbentuknya SMP N 2 Bumiayu?	SMP N 2 Bumiayu itu berdiri pada tahun 1985, jumlah guru nya 60 karyawan nya 11 sehingga totalnya 71 guru dan karyawan. Kami memiliki jumlah rombel. Masing-masing angkatan kelas 7, 8, 9, itu sepuluh-sepuluh sehingga jumlahnya adalah 30 rombel. Untuk jumlah totalnya adalah 927 siswa. Berasal dari berbagai desa yang ada di kecamatan Bumiayu bahkan juga ada yang dari Cilacap. Kita untuk tahun ini, sudah dua tahun menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 7, 8, 9. Sementara untuk kelas 9 nya itu masih kurikulum 2013.
3. Bagaimana lokasi dan kondisi bangunan SMP N 2 Bumiayu?	Walaupun kita bukan berada di tengah kota, tapi kita termasuk di pinggir kota. Tapi alhamdulillah dengan pinggir kota itu kita lebih nyaman karena terhindar dari kebisingan. Kita untuk transportasi ada kendala karena transportasi itu hanya ada angkudes. Angkudes itu beroperasi maksimal kalo di sini sampe jam 4 sore, sehingga kita menyesuaikan dengan kondisi anak-anak biar pulang nya tidak terlalu sore.
4. Apakah ada pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP N 2 Bumiayu?	Pembiasaan kegiatan banyak, kegiatan pagi hari ada SAQR (santapan Qur'an) itu di mulai jam 07.00. dan di pandu oleh guru agama. Anak-anak yang di kelas mengikuti bacaan yang di bacakan oleh petugas. Kemudian hari jum'at minggu pertama berarti satu bulan sekali ada kegiatan shalat duha bersama di laksanakan di lapangan, setelah itu ada kultum. Kemudian tiap hari nya kita ada shalat dzuhur berjamaah walaupun pengertian shalat jamaah ini tidak serentak semua tapi kita di bagi menjadi sesi per angkatan nya. Selain itu, juga ketika ada PHBI juga kita berusaha untuk mengadakan peringatan, contohnya muludan dll.
5. Fasilitas apa saja yang tersedia di SMP N 2 Bumiayu?	Alhamdulillah untuk fasilitas sudah komplit memnuhi syarat. Kita memiliki kantin untuk kebutuhan siswa, jumlah kamar mandi yang memenuhi syarat, kemudian memiliki laboratorium komputer ada 2 ruangan, ada

	<p>ruang musik, ruang BK, ruang UKS, dan ruang PMR. Kita sudah memiliki pelayanan standar minimal.</p>
<p>6. Apakah fasilitas SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>Sudah sangat mendukung sekali. Hanya nanti ke depannya terkait peralatan TIK kita masih kurang. Karena nanti kalau misalkan kelas 9 sudah menerapkan kurikulum merdeka yang itu membutuhkan laboratorium komputer kita masih kendala satu ruang. Kemudian termasuk peralatan komputernya sendiri. Sehingga tahun depan kita harus berpikir keras bagaimana pemanfaatan laboratorium komputer bisa terpenuhi untuk kebutuhan anak-anak.</p>
<p>7. Pentingkah seorang pendidik memiliki kreativitas dalam mengajar?</p>	<p>Sangat penting sekali, itu sudah tuntutan bahwa pendidik itu harus memiliki inovasi-inovasi yang berbeda. Pergantian kurikulum, maka guru juga harus menyesuaikan kurikulum yang baru. Maka metode-metode yang lama itu kan sudah tidak relevan sehingga di butuhkan pendidik yang cakap, melek teknologi, memiliki inovasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Perlu sekali inovasi-inovasi dari pendidik.</p>
<p>8. Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi dan metode belajar yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi. Bagaimana peran pendidik dalam menerapkan metode dalam mengajar?</p>	<p>Karena ini era nya sudah era digital. Sehingga perlu adanya metode-metode terobosan baru. Saya rasa dengan perubahan kurikulum, yakni kurikulum merdeka. Peserta didik juga bisa terlibat langsung dengan proses pembelajaran, pendidik juga bekerja sesuai dengan alokasi waktu berkolaborasi dengan teman-teman yang lain sehingga pembelajaran itu bisa lebih menarik. Dan metode pembelajaran itu sangat penting, dan saya rasa pendidik itu jangan hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus inovatif dan kreatif supaya peserta didik itu bisa dengan senang dalam menerima materi pelajaran di kelas.</p>
<p>9. Dalam kurikulum merdeka, siswa di harapkan menanamkan enam profil pelajar pancasila. Adapun yang ingin saya tanyakan mengenai bernalar kritis, bagaimana membangun sikap kritis siswa?</p>	<p>Anak-anak sekarang ini sudah sangat kritis. Karena dengan perkembangan zaman. Terkadang guru nya belum mengetahui tapi anak-anak itu sudah mengetahui duluan. Sehingga guru-guru harus lebih update lagi, untuk menggali informasi. Dan saya menyikapinya bagaimana anak yang kritis ini kita arahkan ke hal positif, bukan hanya ngritisi saja tapi harus ada solusi, sehingga memang anak-anak yang punya sikap kritis di arahkan ke hal-hal positif untuk kemandirian mereka untuk bekal kecakapan hidup mereka.</p>
<p>10. Bagaimana kultur di SMP N 2 Bumiayu dalam melatih sikap kritis siswa?</p>	<p>Untuk menumbuhkan sikap kritis siswa kita ada pojok baca yang tujuannya itu agar anak-anak bisa rajin mengunjungi perpustakaan dan tentunya menambah wawasan mereka dengan membaca buku sehingga mereka itu bisa kaya akan pengetahuan dan sebisa mungkin ketika proses pembelajaran berlangsung</p>

	guru-guru harus meluangkan kebebasan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
11. Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di SMP N 2 Bumiayu?	Karena ini kurikulum merdeka, sehingga pembelajaran itu ada yang di dalam kelas ada juga yang di luar kelas tidak terpatok dalam satu ruangan saja, karena anak-anak akan jenuh jika pembelajaran hanya dalam ruang kelas saja.



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Narasumber : Ibu Yenaris Eryaningsih, S.Pd. (Waka Kurikulum)

Tempat : Ruang tunggu SMP N 2 Bumiayu

Substansi Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai waka kurikulum di SMP N 2 Bumiayu?	Saya sudah menjabat tiga periode
2. Apakah SMP N 2 Bumiayu sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Sudah sekali
3. Hal apa saja yang perlu di siapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Penerapan kurikulum merdeka. Yang pertama itu awalnya harus sosialisasi dulu baik untuk pengajarnya maupun ke peserta didiknya. Mengapa perlu sosialisasi? Karena kurikulum tersebut termasuk baru. Sebelumnya kita menerapkan kurtilas. Kurtilas belum full jalan, tetapi ada kurikulum baru. Sehingga mau tidak mau harus memakan waktu untuk adanya sosialisasi baik di tenaga pengajar nya maupun di peserta didiknya.
4. Bagaimana cara pihak sekolah dalam membuat program sekolah yang kolaboratif dengan lingkungan sekolah dalam program kurikulum?	Kaitannya dengan kurikulum merdeka, kami mengadakan program project. Pertama kali ada program kurikulum merdeka itu, kami mengadakan project untuk kelas 7 tahun ajaran kemarin. Nah ini untuk project nya sudah sampai ke kelas 8, sehingga sudah langsung penerapan dari kurikulum tersebut.
5. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran yang telah di laksanakan guru?	Untuk tahapannya sesuai dengan tahap yang sudah di tentukan. Kemudian di sini juga kami ada kegiatan namanya supervisi. Supaya saling mengkoreksi antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan agar proses pembelajaran itu bisa tercapai dengan maksimal untuk siswa nya.
6. Apakah guru-guru sudah memahami pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Inshaallah sudah, karena sudah beberapa kali kami mengadakan semacam workshop atau pelatihan mengenai kurikulum tersebut.

7. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Peran sekolah sangat mendukung sekali, di buktikan dengan setiap kami mengajukan IHT ataupun mengadakan sosialisasi workshop itu selalu memberikan waktu untuk guru-guru supaya pengetahuan bapak ibu guru itu semakin bertambah.
8. Apakah guru-guru mendapatkan pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran?	Otomatis, ketika awal pembelajaran awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah melakukan pembinaan mengenai RPP. Dan tiap guru mapel kaya MGMP per mapel itu selalu berdiskusi dalam pembuatan awal dari penyusunan RPP.
9. Apakah terdapat kendala dalam menentukan penyesuaian proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Awalnya iya, karena kami masih sangat baru sehingga untuk memahami misalkan kegiatan project itu seperti apa, masih dalam bayangan, tapi kami berusaha keras untuk bertanya ke sekolah lain selalu cari informasi di internet sehingga dalam melaksanakannya bisa lancar.
10. Bagaimana cara mengatasi kendala yang di dapatkan dalam menyesuaikan proses pembelajaran?	Saling berdiskusi, saling sharing antara satu dengan yang lain, selalu mencari info-info terbaru dalam proses pembelajaran. Kalau kita MGMP kan juga bertemu dengan gury-guru dari sekolah lain nah di situ ajang sharing kita untuk saling melengkapi.
11. Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Modul dan bahan ajar, guru-guru sudah bisa karena dari MGMP sudah di tuntun, kemudian MGMP tidak hanya kabupaten saja, tapi tingkat sekolah juga bisa. Sehingga ketika ada bahan ajar yang masih rancu, kami selalu diskusi.
12. Apakah guru-guru sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Iya, mengikuti workshop, MGMP tingkat kabupaten.
13. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Sangat memadai, buktinya jika kegiatan project sarana dan prasarana itu selalu tersedia.
14. Apakah terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalan nya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	Kalau pun sarana dan prasara mungkin rencananya menggunakan sarpras yang agak berbiaya mahal, kami segera mengolah otak, bagaimana caranya supaya bahan yang di pakai itu tidak menggunakan bahan yang mahal. Jadi berinovasi sendiri.
15. Adakah perbedaan penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum terdahulu?	Tentunya ada perbedaan. Jadi, walaupun kurikulum merdeka itu sebenarnya tujuan utamanya itu adalah membentuk karakter anak. Jadi kita misalkan project P5 itu

	<p>produk akhirnya adalah membuat telur asin. Tapi kita tujuannya bukan ke telur asin melainkan karakter dari anak-anak tersebut ketika mau bikin telur asin itu, pokoknya prinsip P5 nya ada di mana, sudah di praktekkan dalam keseharian atau tidak.</p>
<p>16. Menurut ibu, seberapa penting seorang pendidik itu harus memiliki kreativitas dalam mengajar?</p>	<p>Harus, makanya saya pribadi tidak hanya menerapkan metode ceramah saja melainkan berbagai alat saya manfaatkan. Kemudian metode yang di gunakan tidak boleh sama antara mapel satu dengan yang lain, kalau sama nanti akan membuat siswa itu bosan.</p>
<p>17. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang pasif di dalam kelas?</p>	<p>Jadi di awal pembelajaran itu ada penilaian asesment diagnostik non kognitif, jadi anak di kasih angket penilaian asesment dari angket asesment diagnostik non kognitif itu karakter anak bisa di ketahui. Jadi anak itu masuknya ke tipe visual, kinestetik atau yang lainnya. Kalau sudah terbentuk, baru bisa mengelompokkannya. Sehingga dalam pembelajaran itu beda-beda sehingga terimplementasikan pembelajaran diferensiasi.</p>
<p>18. Metode pembelajaran yang efektif itu seperti apa?</p>	<p>Tiap mapel berbeda-beda tentunya, kalau mapel IPA dengan menggunakan metode ceramah itu kurang efektif, saya nya juga capek. Karena sekarang ini anak-anak itu generasi z, saya lebih sering menyuruh anak untuk bawa HP, dan itu ada kendalanya, ada yang punya HP dan tidak. Kemudian ada yang support dengan aplikasi saya dan ada juga yang tidak. Jadi pembelajarannya itu harus bervariasi.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : Bapak Harjo, S.Ag. (Guru PAI & BP kelas 8)

Tempat : Ruang guru SMP N 2 Bumiayu

Substansi pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP N 2 Bumiayu?	Saya sudah 23 tahun 6 bulan 7 hari mengajar di sini.
2. Adakah kegiatan pembiasaan keagamaan yang di terapkan di SMP N 2 Bumiayu?	Ada, salah satunya yaitu shalat duha setiap jum'at di awal bulan. Terus juga SAQUR (sarapan baca Al-Qur'an) setiap pagi hari Selasa, Rabu, Kamis setiap minggu nya.
3. Fasilitas sarana dan prasarana di SMP N 2 Bumiayu ini sudah mendukung proses pembelajaran?	Secara umum itu belum tapi yaa mendekati perlengkapannya lengkap meskipun tidak semua tersedia. Kalau khususnya pelajaran PAI & BP pada tahun 2020 itu buku-bukunya sudah tersedia baik dari departemen agama maupun pemerintah kabupaten brebes itu lengkap, contohnya buku tuntunan shalat.
4. Pentingkah seorang pendidik memiliki kreativitas dalam mengajar?	Yaa sangat penting mba, baik itu pendidikan formal maupun non formal.
5. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI & BP cenderung rendah atau tinggi?	Alhamdulillah untuk di SMP N 2 ini cenderung tinggi minatnya, entah itu di dukung oleh orang tua, atau mungkin dari lingkungan. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.
6. Hal apa yang bapak lakukan sebelum menjelaskan materi pelajaran?	Sebelum pelajaran, saya menyuruh anak untuk berdua, kemudian mengabsen, ketiga, mengulas kembali materi yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Baru saya menjelaskan materi sekaligus tanya jawab.
7. Metode pembelajaran yang efektif untuk di gunakan itu seperti apa?	Kalo saya cenderung pada metode ceramah. Sekarang pada dasarnya untuk pembuktian itu dengan cara melihat tayangan atau video-video di LCD, kemudian anak saya giring di tempatkan di lab, sehingga anak bisa melihat fakta atau kenyataan yang ada.
8. Bagaimana cara mengatasi siswa yang pasif di dalam kelas?	Cara mengatasi anak yang pasif, saya biasanya memanggil anak tersebut dengan melalui pendekatan dan mencari tahu latar belakangnya. Sedangkan anak yang aktif itu terkadang pertanyaannya itu menyimpang dari mata pelajaran, sehingga guru itu harus bisa menjawab pertanyaan dari siswa.

9. Bagaimana membangun peserta didik yang aktif dan kritis dalam pembelajaran?	Karena latar belakang anak itu beda-beda dari segi lingkungan, cara pemikirannya itu beda-beda. Saya dalam pembelajaran itu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif untuk memberikan argumen, bertanya dll
10. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai moral pada zaman saat ini?	Dengan saya memberikan contoh cerita Nabi, bagaimana kita meneladani sifat Nabi sehingga bisa sebagai role model kita.



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 oktober 2023

Narasumber : Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I (Guru PAI & BP kelas 7 A)

Tempat : Ruang perpustakaan SMP N 2 Bumiayu

Substansi pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP N 2 Bumiayu?	Saya mengajar di sini pada tahun 2019 jadi sudah 5 tahun.
2. Sarana dan prasarana di SMP N 2 Bumiayu ini sudah mendukung dalam proses pembelajaran?	Kalo menurut saya, masih belum 100% mendukung, hanya ada buku paket sama LKS. Sedangkan pembelajaran saat ini itu harus aktif, artinya teknologinya juga sudah canggih sehingga pembelajaran itu lebih baik jika menggunakan lcd proyektor. Tetapi, karena jumlahnya terbatas, maka kita harus gantian kalau mau pakai.
3. Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI & BP cenderung tinggi atau rendah bu?	Kalo menurut saya lumayan, karena minat anak itu terkadang tergantung kitanya. Kalau di katakan minat ya pasti minat, kalau tidak minat waktu pelajaran PAI & BP pasti keluar semua.
4. Apakah ada perbedaan dalam penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum terdahulu?	Tentunya ada mba, dari segi penerapan juga beda, istilah penerapannya juga beda.
5. Apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka?	Sebenarnya sama, Cuma dalam penyampaiannya beda. Sekarang pembelajaran lebih mendekati kepada siswa, siswa itu di tuntut untuk mandiri dalam belajar.
6. Bagaimana perencanaan yang ibu lakukan sebelum di mulainya pembelajaran?	Sebelum pembelajaran, kita harus buat RPP dulu mba, RPP nya di rancang baru setelah itu mengajar. Kalau istilah saat ini itu, modul ajar. Saya juga masih belajar sih mba, kan tahun ajaran lalu saya mengajar di kelas 8, waktu itu yang menerapkan kurikulum merdeka itu baru kelas 7, kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurtilas.
7. Evaluasi pembelajaran yang ibu terapkan pada pembelajaran PAI & BP?	Mengulas materi kembali, terus kemudian anak tak kasih PR ataupun tugas seperti itu.
8. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam membentuk sikap kritis siswa pada pembelajaran PAI & BP?	Kebetulan kemarin waktu P5 di kelas 7 yaitu tentang wudhu, kan berarti anak mempraktekkan wudhu sama bacaannya,

	<p>praktek satu-satu serta do'a nya. Karena kemampuan siswa itu beda-beda jadi kita menyesuaikan.</p>
<p>9. Karakteristik siswa bernalar kritis itu seperti apa?</p>	<p>Berarti anak itu harus kritis, khususnya dalam hal ini pada pembelajaran PAI, dalam guru menyampaikan materi pelajaran, siswa itu mampu menangkap penjelasan dari guru. Dan bisa memecahkan masalah apa yang guru sampaikan.</p>
<p>10. Apakah dalam pemilihan metode yang guru sampaikan, akan berpengaruh pada capaian tujuan pembelajaran?</p>	<p>Tentunya sangat mempengaruhi, tetapi karena karakteristik setiap siswa itu berbeda-beda. Jadi ada yang tercapai ada juga yang enggak. Seperti halnya hasil ulangan saja kan berbeda-beda</p>
<p>11. Adakah kolaborasi antara guru mata pelajaran dalam menunjang capaian pembelajaran bersama?</p>	<p>Sesama guru PAI & BP tentu ada kolaborasi mba, kita saling berdiskusi tentang materi pelajaran, cara menyampaikan materi walaupun dalam metode mengajarnya berbeda-beda setiap guru nya. Dan kita juga ada MGMP mba, kalau untuk guru PAI & BP sendiri itu melaksanakan MGMP nya setiap hari senin, dari MGMP tersebut menjadi wadah untuk saling berdiskusi.</p>
<p>12. Metode pembelajaran yang efektif untuk di terapkan pada pembelajaran PAI & BP itu seperti apa bu?</p>	<p>Pada dasarnya semua metode itu bagus, ceramah juga bagus, ketika kita menjelaskan mengenai materi sejarah kita menggunakan media lcd proyektor tetapi kita tetap menjelaskan, selain itu juga ada tanya jawab, dan diskusi dengan cara guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk di pecahkan serta di cari solusi jawaban nya.</p>
<p>13. Mengapa memilih metode diskusi dengan cara pemecahan masalah?</p>	<p>Karena dengan menggunakan metode pemecahan masalah menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup. Karena dalam pemecahan masalah siswa di tuntut untuk memecahkan permasalahan yang saya ajukan. Dengan ini, bisa melatih kognitif siswa untuk berfikir lebih mendalam dan menumbuhkan berfikir kritis siswa, siswa juga bisa saling berdiskusi dan menyampaikan argumen nya.</p>
<p>14. Mengapa perlu adanya metode diskusi dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?</p>	<p>Sangat perlu bagi saya, tentunya sangat membantu proses pembelajaran PAI & BP khususnya, yang mana dalam pembelajaran PAI & BP itu di kenal membosankan karena pemilihan guru dalam menjelaskan materi hanya menggunakan satu metode saja.</p>
<p>15. Sejak kapan ibu mulai menerapkan metode diskusi dengan pemecahan masalah?</p>	<p>Hal itu di latar belakang oleh dampak dari pembelajaran di masa pandemi covid-19, saya merasa pada saat itu, pembelajaran</p>

	<p>online kurang maksimal karena terkadang yang mengerjakan tugasnya itu orang tua nya tidak sedikit siswa yang minat belajar pada saat itu, nah berangkat dari pemikiran tadi, saya mulai menerapkan nya itu tahun 2022 an mba.</p>
<p>16. Adakah perubahan dalam penerapan metode diskusi dengan pemecahan masalah?</p>	<p>Tentu perubahan ada, dulu sebelum saya menerapkan metode ceramah siswa itu cenderung pasif di dalam kelas. Dari situ saya berfikir lebih mendalam terkait penerapan metode pemecahan masalah yakni antusias siswa dalam menerima pembelajaran, yang tadi nya takut malu-malu kalau di suruh menjelaskan, bertanya, dan memberikan argument nya, mereka mulai belajar berani dalam menjelaskan di depan kelas untuk melatih rasa percaya diri siswa tersebut.</p>



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 oktober 2023

Narasumber : Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I (Guru PAI & BP kelas 7 A)

Tempat : Ruang Laboratorium IPA SMP N 2 Bumiayu

Substansi pertanyaan	Jawaban
1. Hal apa yang ibu persiapkan sebelum mengajar?	Sebelum mengajar, saya merancang modul ajar terlebih dahulu sebagai acuan dalam proses pembelajaran, karena modul ajar itu merupakan hal penting bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama, istilahnya guru jadi punya gambaran, patokan materi yang akan di ajarkan.
2. Seberapa penting perencanaan pembelajaran?	Tentu sangat penting, pembelajaran tanpa perencanaan adalah hal yang aneh. Dalam pembelajaran, guru di tuntut untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa bisa menangkap materi pelajaran, salah satunya guru harus memiliki strategi yang tepat. Keberhasilan suatu pembelajaran di tentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang di buat.
3. Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode pemecahan masalah dalam materi mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada perintah-nya?	Pertama, saya memberikan sebuah permasalahan, kemudian siswa memecahkan nya dengan mencari solusi. Saya membagi kelompok 5-6 siswa per kelompoknya Setelah itu, saya menyuruh siswa untuk kembali menyajikan permasalahan yang terkait dengan pertanyaan yang sudah saya ajukan, sehingga siswa dapat merumuskan permasalahan dan mengerti bagaimana cara untuk memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya, saya menyuruh siswa untuk menggali jawaban berdasarkan referensi yang ada, para siswa harus mau bekerja sama dan saling berkontribusi dalam satu kelompok. Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, saya meminta setiap siswa harus mencatat hasil diskusi tersebut sebagai rangkuman. Selanjutnya, saya memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk mengoreksi kembali akan hasil jawaban atau solusi yang telah mereka buat agar maksimal. Setelah itu, saya meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di hadapan kelompok lain, saya menunjuk dua orang perwakilan kelompoknya, hal ini bertujuan untuk melatih public speaking siswa dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

4. Alasan ibu menerapkan metode pemecahan masalah?	<p>Karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dan berasal dari lingkungan yang berbeda. Sehingga guru di tuntut untuk melatih sikap kritis dan mengembangkan kemampuan yang di miliki oleh setiap individu, contohnya saja, siswa yang dulunya berasal dari sekolah yang basic agama nya lebih kuat atau yang pernah di pesantren akan lebih mudah memahami materi, berbeda dengan siswa yang tidak sekolah madrasah akan sulit dalam memahami materi. Dengan demikian, cara melatih siswa untuk aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran, di perlukan metode diskusi pemecahan masalah sehingga mereka berani untuk mengemukakan pendapat, menganalisis masalah serta menyimpulkan.</p>
5. Adakah perbedaan dalam penerapan metode pemecahan masalah dengan metode yang lain?	<p>Iya terdapat perbedaan, karena dengan diskusi pemecahan masalah, melatih siswa untuk mengembangkan bernalar kritis sehingga pengetahuan siswa pun akan bertambah. Dan setelah lulus dari sekolah, siswa di harapkan mampu untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi.</p>
6. Faktor apa saja yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran?	<p>Keberhasilan proses pembelajaran di tentukan oleh guru, karena apabila sumber daya guru itu baik maka hasil pembelajaran pun akan tercapai, dan guru yang baik akan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.</p>
7. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang ibu rasakan?	<p>Faktor pendukung yang saya rasakan, kesiapan guru dalam menerima materi pelajaran, dan tentunya sumber daya guru yang mendukung. Faktor penghambat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemudian rendahnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat di depan kelas.</p>

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Narasumber : Ibu Shimanila Krisna, S.Pd.I (Guru PAI & BP kelas 7 A)

Tempat : Ruang kelas VII A

Substansi Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi pemecahan masalah pada materi sejarah peradaban islam masa dinasti umayyah?</p>	<p>Yang pertama, di awali dengan saya membuka pembelajaran dengan do'a bersama kemudian di lanjutkan dengan absensi siswa, sebelum saya masuk dalam materi yang akan di ajarkan, saya mengulas materi pertemuan kemarin supaya mengingat kembali pemahaman siswa akan materi yang sudah di ajarkan. Setelah itu, saya memberikan waktu selama lima menit kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan di bahas. Saya menjelaskan poin-poin pentingnya saja di lanjut dengan saya memberikan permasalahan untuk di pecahkan di cari solusi nya oleh siswa. Hal ini di maksud untuk memancing siswa untuk berfikir dan menambah wawasan mengenai sejarah peradaban islam khususnya, karena saya perhatikan bahwa pengetahuan siswa akan sejarah islam cenderung rendah karena mereka mereka merasa penjelasan akan sejarah itu ngantuk dan membosankan dan metode guru ketika menyampaikan materi sejarah tersebut bisa mempengaruhinya. Saya meminta siswa untuk menyajikan permasalahan yang sudah saya berikan di awal. Setelah itu, saya membagi kelompok 5-</p>

	<p>6 siswa per kelompoknya untuk saling berdiskusi. Kemudian, saya meminta perwakilan siswa untuk meminjam buku di perpustakaan sebagai referensi dalam mencari jawaban atau solusi. Dengan berkelompok, saya mengharapkan siswa itu bisa saling bertukar pendapat pikiran dan lebih dekat dengan teman sehingga terciptalah sebuah kekompakkan. Saya memberikan instruksi kepada siswa agar setiap siswa wajib mencatat hasil diskusinya sebagai rangkuman dan sebagai catatan untuk belajar. Selain itu, saya memberikan arahan kepada siswa untuk kembali mengoreksi jawaban atau solusi yang mereka buat agar lebih maksimal. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, selanjutnya saya menunjuk dua orang setiap kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi di hadapan kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk melatih mental berani dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemudian kelompok lain di beri kesempatan untuk bertanya maupun menyanggah dari hasil diskusi yang telah di paparkan oleh presenter. Pada tahap ini, merupakan tahap puncak karena kondisi kelas menjadi hidup, siswa-siswi berebut memberikan pertanyaan, menyanggah, tetapi ada juga yang cenderung pasif dan hanya diam. Saya juga sampe kehabisan suara dan terkadang sulit untuk mengkondisikan suasana kelas. Setelah selesai, saya menampung semua pertanyaan</p>
--	--

	<p>siswa untuk di jawab sesuai kapasitas saya dan menarik kesimpulan akan materi yang sudah di ajarkan, setelah itu saya menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama.</p>
--	---



HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : Adinda Affan (Siswa kelas 7 A)

Tempat : Ruang kelas 7 A

Substansi pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu minta dengan pembelajaran PAI & BP?	Minat dengan mapel PAI & BP karena menurut saya materinya itu menyenangkan.
Apakah kamu suka dengan penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Suka, karena dengan berdiskusi saya bisa menghargai pendapat teman
Menurut kamu, dengan di terapkannya metode diskusi dengan memecahkan masalah dapat membentuk sikap kritis siswa?	Kalo menurut saya iya mba, karena dalam berdiskusi itu kita saling bertukar pikiran, saling bekerja sama dan melatih kita untuk berani mengutarakan ide kita.
Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Ada mba, kendala nya ketika di minta untuk mencari solusi, buku nya kurang lengkap dan di sini kan kita gak boleh bawa hp yah mba jadi yaa terkadang kita takut salah akan jawaban kita apalagi misal materi tentang sejarah yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kita memahami dan mencari jawaban nya.
Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?	Menurut saya belum mba, karena di kelas belum ada lcd proyektor. kalau kita mendengarkan ceramah dari guru saja kadang bosan, kalo nonton video jadi lebih jelas

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : Mutiara Mecca (Siswa kelas 7 A)

Tempat : Ruang kelas 7 A

Substansi pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu minta dengan pembelajaran PAI & BP?	Minat, karena menurutnya saya materinya mudah untuk di pahami
Apakah kamu suka dengan penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Suka, karena kita bisa saling mencari solusi bareng-bareng dan tidak mengerjakan individu
Menurut kamu, dengan di terapkannya metode diskusi dengan memecahkan masalah dapat membentuk sikap kritis siswa?	Menurut saya iya mba, karena itu tadi kan guru memberikan permasalahan untuk di cari solusi sama kita, nah kita dalam mencari solusi jawaban itu kan membutuhkan waktu dan pikiran, kita harus membaca buku dulu supaya ada gambaran dalam mencari solusi jawaban
Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Terkadang sedikit kesulitan dalam mencari solusi karena kendala buku mba, buku nya kurang lengkap sehingga kami kadang bingung, takut salah dalam menjawab.
Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?	Menurut saya belum sepenuhnya mendukung, karena di dalam kelas saja kadang banyak kursi yang rusak yang tidak layak pakai, tapi dari segi lingkungan nya cukup nyaman untuk belajar mba

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : M. Fathan Aziz (Siswa kelas 7 A)

Tempat : Ruang kelas 7 A

Substansi pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu minta dengan pembelajaran PAI & BP?	Saya minat dengan mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti karena materinya mudah untuk di pahami selain itu juga pembawaan bu shimanila yang baik, dan nyambung ketika di ajak ngobrol, ketika di kelas jenuh, bu shimanila mengadakan ice brekaing berupa tebak-tebakan.
Apakah kamu suka dengan penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Suka mba, karena saya lebih nyaman ketika mengerjakan kelompok daripada mengerjakan individu, karena dalam kelompok kita bisa berdiskusi dan lebih cepet selesai ngerjainnya.
Menurut kamu, dengan di terapkannya metode diskusi dengan memecahkan masalah dapat membentuk sikap kritis siswa?	Tentu nya iya, karena itu tadi dalam berkelompok itu bagaimana cara kita sama-sama mencari solusi jawaban sehingga melatih kita untuk memiliki wawasan yang luas dan menghargai pendapat teman
Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Kendala nya kadang kalau misalkan guru nya meninggalkan kelas itu, kelas menjadi rame dan kadang yang mengerjakan itu nya hanya beberapa orang saja mba kalo guru nya keluar kelas
Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung?	Menurut saya sudah cukup lengkap dan mendukung

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Narasumber : Bakti Iman (Siswa kelas 7 A)

Tempat : Ruang kelas 7 A

Substansi pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu minta dengan pembelajaran PAI & BP?	Minat mba, karena mapel PAI & BP mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan meneladani sifat-sifat nabi.
Apakah kamu suka dengan penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Suka mba, terus juga kan ini diskusi, cara ibu shimanila dalam membagi kelompok itu sangat adil, beliau tidak pernah membanding-bandingkan antara siswa yang pintar dan yang sedang. Cuma terkadang dari siswa nya yang pilih pilih dalam berkelompok
Menurut kamu, dengan di terapkannya metode diskusi dengan memecahkan masalah dapat membentuk sikap kritis siswa?	Iya, karena dengan berkelompok kita bisa bertukar pikiran, bekerja sama dalam mencari solusi dan kompak, kita berani untuk berpendapat, kita berani untuk mengajukan pertanyaan.
Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan metode diskusi dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran PAI & BP?	Ada mba, kendala nya ketika di minta untuk mencari solusi, buku nya kurang lengkap dan di sini kan kita gak boleh bawa hp yah mba jadi yaa terkadang kita takut salah akan jawaban kita apalagi misal materi tentang sejarah yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kita memahami dan mencari jawaban nya.
Apakah fasilitas di SMP N 2 Bumiayu sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?	Menurut saya sudah, karena suasana nya yang berada di tengah sawah menjadi nyaman untuk belajar

Tabel Data Siswa Lima Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Total Siswa
		Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
2019/2020	386	320	334	350	1004
2020/2021	339	284	320	331	935
2021/2022	318	298	281	320	897
2022/2023	326	305	304	274	883
2023/2024	355	317	304	303	924

Tabel Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran			Jumlah (d) = (a+b+c)	Jml. Ruang lainnya yang digunakan untuk r. kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan u. R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63m ² (c)			
Baik	30	~	~	30 = 1.890 m ²		29
Rsk ringan	-	~	~	~		
Rsk sedang	-	~	~	~		
Rsk berat	-	~	~	~		
Rsk total						

Tabel Keterangan Kondisi Ruangan

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak Sedang	30 % - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Tabel Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	13.5 X 7 m ²	Baik
2. Lab. IPA	2	15 X 8 m ²	Baik
3. Ketrampilan		M ²	
4. Multimedia		M ²	
5. Kesenian	1	7 X 13 m ²	
6. Lab. IPS	1	9 X 7 m ²	Baik
7. Lab. Komputer	2	9 X 7 m ²	Baik
8. PTD			
9. Serbaguna/aula	1	12 X 24 m ²	Baik
10. R. meeting			

Lampiran Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SKEMA KEBUTUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII (FASE D)	
Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
BAB 1	<p>1. Q.S. an-Nisa' 4: 59 dan Q.S. an-Nabi 16: 44</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh-tumbuhan Q.S. an-Nabi 16: 10 dan Q.S. an-Nabi 16: 11 • Mempelajari kisah: Araf (Laili Syamsiyah dan Afi'Lin Qomariyah) • 8.2. Menyebutkan 10 Rukun Islam Q.S. an-Nisa' 4: 59 dan Q.S. an-Nabi 16: 10 • Pentingnya menjaga akal dan • Pentingnya menjaga akal dan • Pentingnya menjaga akal dan
BAB 2	<p>1. Nama-Nama Allah dan sifat-sifat Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah dan sifat-sifat Allah • Menyebutkan sifat-sifat Allah • Pentingnya menjaga akal dan
BAB 3	<p>1. Mula Nisab dan Zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mula Nisab dan Zakat • Mula Nisab dan Zakat • Mula Nisab dan Zakat
BAB 4	<p>1. Mengenal Allah dan sifat-sifat Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Allah dan sifat-sifat Allah • Mengenal Allah dan sifat-sifat Allah • Mengenal Allah dan sifat-sifat Allah

BAB 5	<p>1. Pentingnya menjaga akal dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya menjaga akal dan • Pentingnya menjaga akal dan
BAB 6	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan
BAB 7	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan
BAB 8	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan

Lampiran Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN			
Nama Sekolah : SMPN 2 Buntara			
Mata Pelajaran : PAI dan BP			
Kelas/Semester : VII / dan 2			
Fase : 10			
Tahun Pelajaran : 2023/2024			
Semester	Cakupan Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Durasi Waktu
GANJIL	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>A. Tujuan Pembelajaran pekan pertama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	3 Pekan / 15 Jam Pelajaran
		<p>B. Tujuan Pembelajaran pekan kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	

<p>Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan
---	---	---	---

Lampiran Program Semester

PROGRAM SEMESTER	
Mata Pelajaran / Fase	PAI & BP / VII / Ganjil
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Fase	10
Alokasi Waktu	3 jam/ minggu
Tahun Pelajaran	2023/2024
Kompetensi Dasar	Alur Waktu
<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan

MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN	
<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan 	<p>1. Menjaga kehalalan dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kehalalan dan • Menjaga kehalalan dan



Buntara, 17 Juli 2023
Guru PAI Kelas VII
SHEMAYIA KRISNA S.Pd

Lampiran Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636224 Faksimili (0281) 636553
www.rik.uinmaszu.ac.id

Nomor : B.m.3793/Un.19/D.FTR/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
20 Juli 2023

Kepada
Yth. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lulu Azkiyah
2. NIM : 1917402130
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 2 Bumiayu
2. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Purwatan No. 41, Laren, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah.
3. Tanggal Observasi : 21-07-2023 s.d 04-08-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran Surat Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636224 Faksimili (0281) 636553
www.rik.uinmaszu.ac.id

Nomor : B.m.4842/Un.19/D.FTR/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu
16 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Bumiayu
Kec. Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama : Lulu Azkiyah
2. NIM : 1917402130
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Jendral Soedirman km 01, RT/RW 02/04 desa Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
6. Judul : Implementasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Bumiayu


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Sekolah SMP N 2 Bumiayu, Guru PAI kelas 7, dan Siswa kelas 7
2. Tempat / Lokasi : SMP N 2 Bumiayu
3. Tanggal Riset : 17-10-2023 s/d 17-12-2023
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran Surat Balasan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 2 BUMIAYU
Jl. Raya Prowatan No. 41 Telp. 08112704342 Bumiayu 52273

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI
Nomor : 421.3/181/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd
NIP : 196511101990031010
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Lulu Azkiyah
NIM : 1917402130
Semester : Sembilan (9)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Observasi tentang " Implimentasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bumiayu" tanggal 21 Juli 2023.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 3 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd
NIP.196511101990031010

Lampiran Surat Balasan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 2 BUMIAYU
Jl. Raya Prowatan No. 41 Telp. 0289 (4403129) Bumiayu 52273

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET INDIVIDU
Nomor : 421.3/322/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd
NIP : 196511101990031010
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Lulu Azkiyah
NIM : 1917402130
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Riset Individu dengan judul " Implementasi Metode Problem Solving Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Pembelajaran PAI" di SMP Negeri 2 Bumiayu Kabupaten Brebes pada tanggal 17 Oktober 2023 sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 5 Januari 2024
Kepala Sekolah

Kukuh Sarjono, S.Pd., M.Pd
NIP.196511101990031010

Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 636224 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

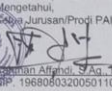
**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2935/Un.19/FTIK.JPIPP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul
IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM MEMBENTUK CRITICAL THINKING SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 BUMIJAYU


Sebagaimana disusun oleh:
Nama : Lulu Azkiyah
NIM : 1917402130
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2023
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Alifridhi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196806032005011001

Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 43A Purwokerto 53125
Telepon (0281) 636224 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

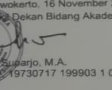
SURAT KETERANGAN
No. B-3391/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa
N a m a : Lulu Azkiyah
NIM : 1917402130
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 6 November 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 November 2023
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Surat Keterangan Mengikuti Munaqasyah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2023

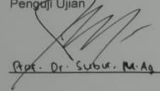
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : LULU AZKIYAH
NIM : 1919402130
Semester : A
Jurusan/Prodi : PALE / FTIK

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 3 Oktober 2023	1. Prof. Dr. Subur, M. Ag. 2. Dr. Dony Khotul Ahdi, M. Pd. 3. Dr. H. M. Slamet Hantoro, M. Ag.	Nur Tunggal Putri

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 3 Oktober 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Prof. Dr. Subur, M. Ag.

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**
Nomor: B-e /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2023

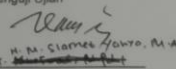
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : LULU AZKIYAH
NIM : 1919402130
Semester : A
Jurusan/Prodi : PALE / FTIK


Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 3 Oktober 2023	1. Dr. H. M. Slamet Hantoro, M. Ag. 2. Dr. Dony Khotul Ahdi, M. Pd. 3. Dr. Nurfaul, M. Pd.	DINI AGUSTIN

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto 3 Oktober 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

H. M. Slamet Hantoro, M. Ag.
Dr. Nurfaul, M. Pd.


Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

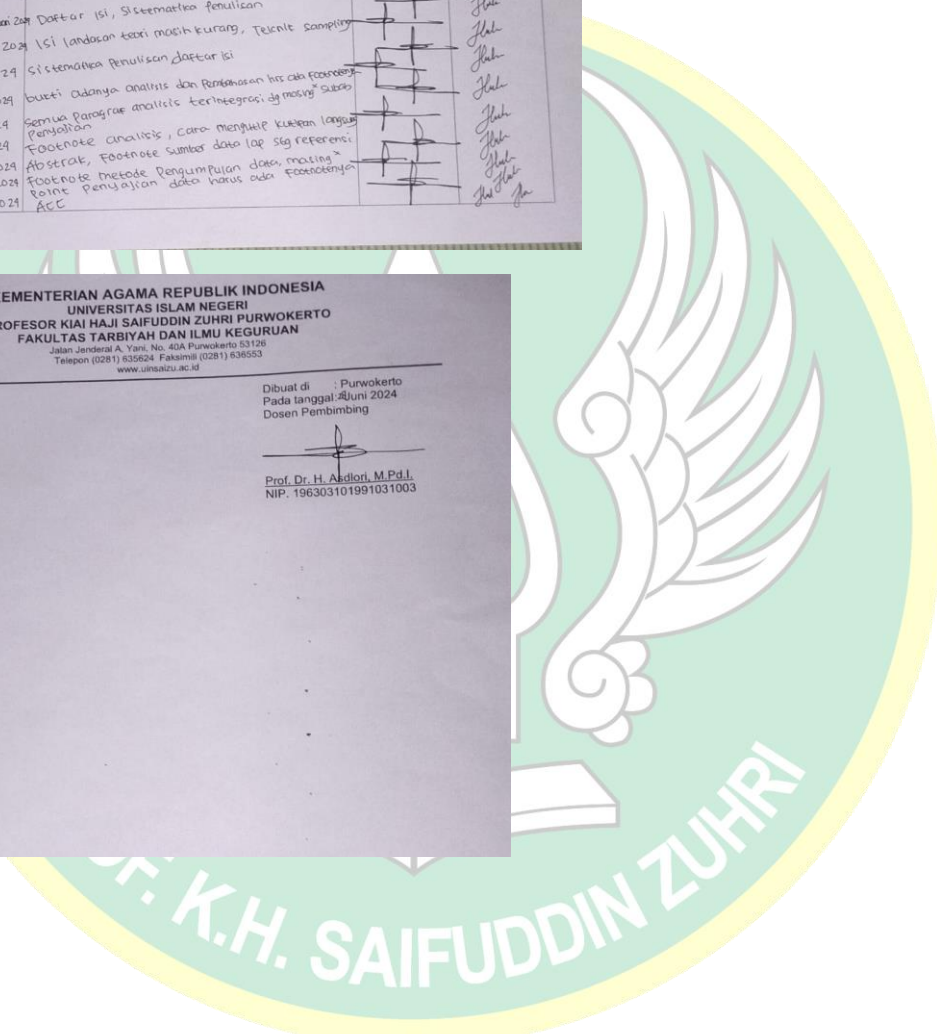
Nama : Lulu Azkiyah
 No. Induk : 1917402130
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Asdiqori, M.Pd.I.
 Nama Judul : IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM MEMBENTUK *CRITICAL THINKING* SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 2 BUMIAYU

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahaasiswa
1	21 November 2023, Selasa	Teknik penulisan, Teknik Pengumpulan Data		
2	30 November 2023, Kamis	Teori harus di perjelas		
3	Revisi, 3 Januari 2024	Motto, kata pengantar, Teknik penulisan		
4	Selasa, 9 Januari 2024	Abstrak, bab II Landasan Teori di beri footnote		
5	Kamis, 11 Januari 2024	Penguasaan konsep teori		
6	Selasa, 20 Februari 2024	Daftar isi, Sistematisa penulisan		
7	Selasa, 12 Maret 2024	Isi landasan teori masih kurang, Teknik sampling		
8	Selasa, 13 Mei 2024	Sistematisa penulisan daftar isi		
9	Sabtu, 18 Mei 2024	bukti adanya analisis dan pembahasan hrs ada footnote bukti adanya analisis terintegrasi dg masing' subbab		
10	Jum'at, 24 Mei 2024	Semua Paragraf analisis, cara mengutip kutipan langsung		
11	Sabtu, 25 Mei 2024	Footnote analisis, cara mengutip kutipan langsung		
12	Minggu, 2 Juni 2024	Footnote analisis, cara mengutip kutipan langsung		
13	Rabu, 12 Juni 2024	Footnote metode Pengumpulan data masing-masing		
14	Jum'at, 28 Juni 2024	Revisi penyajian data harus ada footnote ACC		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 30 Juni 2024
 Dosen Pembimbing


 Prof. Dr. H. Asdiqori, M.Pd.I.
 NIP. 196303101991031003



Lampiran Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Lulu Azkiyah
NIM	: 1917402130
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam / PAI
Tahun Akademik	: 2019
Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Metode <i>Problem Solving</i> Dalam Membentuk <i>Critical Thinking</i> Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 2 Bumiayu


Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.


Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto,
Tanggal : 28 Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 2015032 002


Prof. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Lampiran Bukti wawancara



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Lulu Azkiyah |
| 2. NIM | : 1917402130 |
| 3. Jurusan | : Pendidikan Islam |
| 4. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : Brebes, 03 September 2000 |
| 6. Nama Ayah | : Kamiluddin |
| 7. Nama Ibu | : Tabiah |

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- | | |
|-------------------------|--|
| a. SD/MI, tahun lulus | : MI Tarbiyatul Athfal Laren,
2012 |
| b. SMP/MTS, tahun lulus | : MTs N Model Babakan Tegal,
2015 |
| c. SMA/MA, tahun lulus | : MAN 2 Brebes, 2018 |
| d. S1, tahun masuk | : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019 |

2. Pengalaman Organisasi

Purwokerto, Juni 2024


Lulu Azkiyah

1917402130